

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENULIS  
KARANGAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
DI KELAS IV SDN 72 BANDA ACEH**

Diajukan oleh :

Devi

( 220209158 )

**SKRIPSI**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Ar – Raniry**

**Banda Aceh 2026**

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENULIS KARANGAN PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SDN 72  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasah Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh

DEVI

NIM : 220209158

Mahasiswa (i) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh :

Pembimbing

Ketua Program Studi Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag  
NIP.197906172003122002



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag  
NIP.197906172003122002

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENULIS KARANGAN PADA  
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SDN 72  
BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

Selasa, 23 Juni 2026 M  
8 Muharram 1448 H

Tim Penguji Munaqasah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

  
**Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag**  
NIP.197906172003122002

  
**Syahidan Nurdin, S.Pd.I., M.Pd**  
NIP.198104282009101002

Penguji I,

Penguji II,

  
**Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd**  
NIP.198907032023212038

  
**Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd., M.Pd**  
NIP.198811172015032008

Mengetahui

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



**Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D**  
NIP.197301021997031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI/ARTIKEL

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi  
NIM : 220209158  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Karangan  
Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV  
SDN  
Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini,saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang di pertanggungjawabkan dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini,maka saya siap dikenai saksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh,23 Juni 2026

Yang Menyatakan



Devi

NIM.220209158

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahillāhi rabbil ‘ālamīn, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul. “ ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENULIS KARANGAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI IV SDN 72 BANDA ACEH ” dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw.

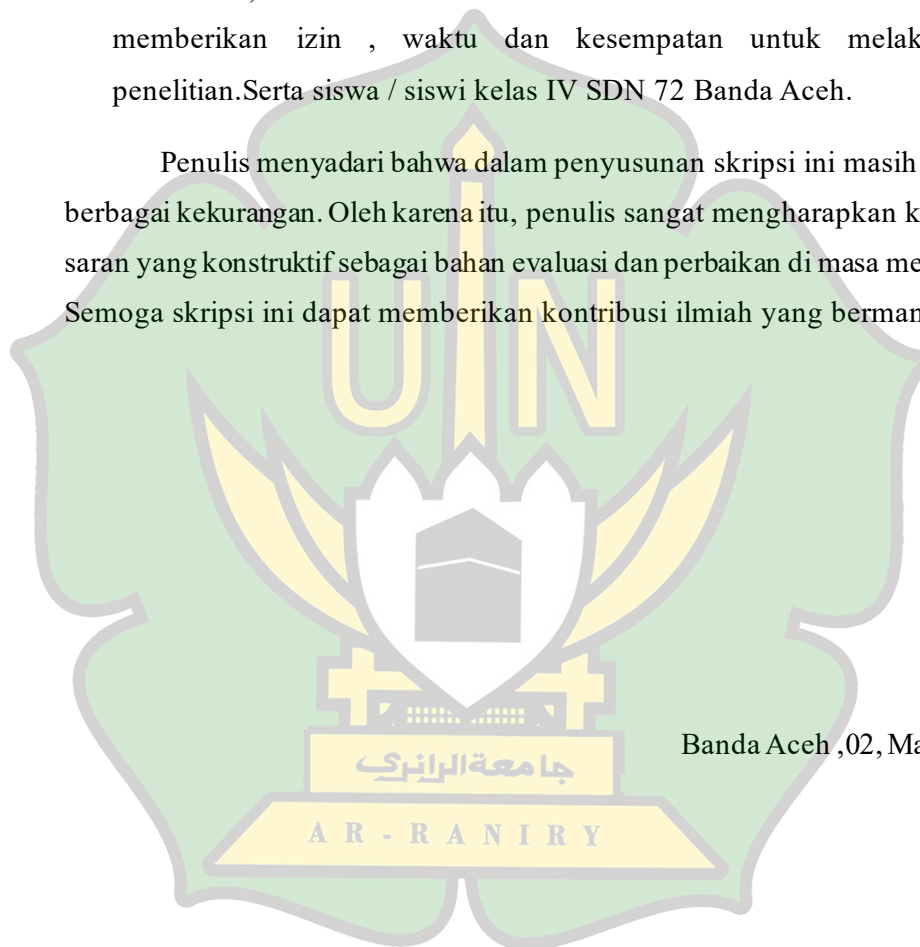
Penyusunan skripsi ini dilakukan dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat dalam memenuhi ujian tingkat sarjana ( S1 ) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, dukungan, bantuan, bimbingan, dan semangat yang diberikah dari berbagai pihak baik berupa moril maupun materi. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag.M.A.,M.ed.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, terimakasih atas kemudahan birokrasi yang diberikan kepada penulis.
2. Yuni Setia Ningsih, S.Ag.M.Ag selaku Dosen Pembimbing sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah terimakasih atas bimbingan, arahan, masukan, motivasi, yang diberikan dalam membimbing penulis serta segala kemudahan birokrasi selama ini. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang ibuk berikan. Yang selalu menyemangati dan menginspirasi. Sungguh suatu kehormatan dan rasa sangat bangga , penulis berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan ibu.
3. Bapak / Ibu dosen Fakulter Tarbiyah yang telah dengan sabar telah mendidik, membimbing, dan berbagi ilmu kepada penulis selama perkuliahan. Terima kasih untuk semua dosen hebat yang ilmunya nggak akan pernah putus pahalanya .
4. Seluruh staf Tata Usaha Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Fakultas Tarbiyah terimakasih telah membantu dan memudahkan segala urusan administrasi penulis selama berkuliah di Fakultas Tarbiyah.



5. Terima kasih untuk Fakultas Tarbiyah UIN AR-RANIRY Banda Aceh, yang sudah menjadi rumah ilmu ,tempat ditempa adab,dan ditempa mental untuk menjadi pendidik.Semoga Fakultas Tarbiyah terus melahirkan guru-guru yang berilmu,berakhal,dan bermanfaat untuk umat.
6. Sri Winarti, S.Pd., M.Si selaku Kepala SDN 72 Banda Aceh terimakasih telah memberi izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Miss Nana , S.Pd selaku wali kelas IV SDN 72 Banda Aceh terimakasih telah memberikan izin , waktu dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.Serta siswa / siswi kelas IV SDN 72 Banda Aceh.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmiah yang bermanfaat.



Banda Aceh ,02, Maret 2026

Devi

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang tercinta,akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.Oleh karena itu,dengan rasa bangga dan bahagia saya ucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada :

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karunianya maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Ayahanda tercinta Hombek Brutu dan Ibunda tersayang Nuhana terimakasih penulis ucapkan yang senantiasa memberikan dukungan,semangat,dan doa selama melakuka penulisan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa ridha dari kedua orang tua penulis.Terima kasih untuk kedua orang tua yang telah memberikan segala kebutuhan dan memberikan tempat ternyaman sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
3. Dengan penuh haru, penulis mengucapkan terima kasih kepada saudara serahimku yang tercinta: Siti Ridawati, Mawarni, Linda Wati, Intan Permata Sari,dan Nur Aini. Doa, dukungan, dan kasih sayang kalian adalah kekuatan terbesar penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Di setiap lelah dan hampir menyerah, kalianlah alasan untuk tetap bertahan. Semoga Allah membalas segala kebaikan kalian dengan keberkahan yang tiada henti.
4. Untuk, Herliana,Azni,Novi.Terima kasih karena sudah menjadi rumah kedua saat dunia terasa begitu lelah.Kalian bukan sekedar teman,tapi pelukan yang menguatkan disetiap rapuh penulis terimakasih sebesar-besarnya.Dan juga penunulis ucapkan kepada teman kost Dina,Wina,dan Isma telah memberikan dukungan,semangat serta selalu mendengarkan cerita -cerita penulis dan terimakasih sudah menemani keseharian penulis di kota ini.
5. Dan yang terakhir, penulis ingin menyampaikan terimakasih banyak kepada diri sendiri, Devi anak terakhir dari enam bersaudara yang belajar tumbuh kuat dalam diam. Di balik senyum yang sederhana, ada perjuangan panjang dan doa yang tak pernah berhenti di langitkan. Menjadi yang paling kecil tidak selalu mudah, tetapi hari ini menjadi bukti bahwa keteguhan hatimu mampu membawamu sejauh ini.

## ABSTRAK

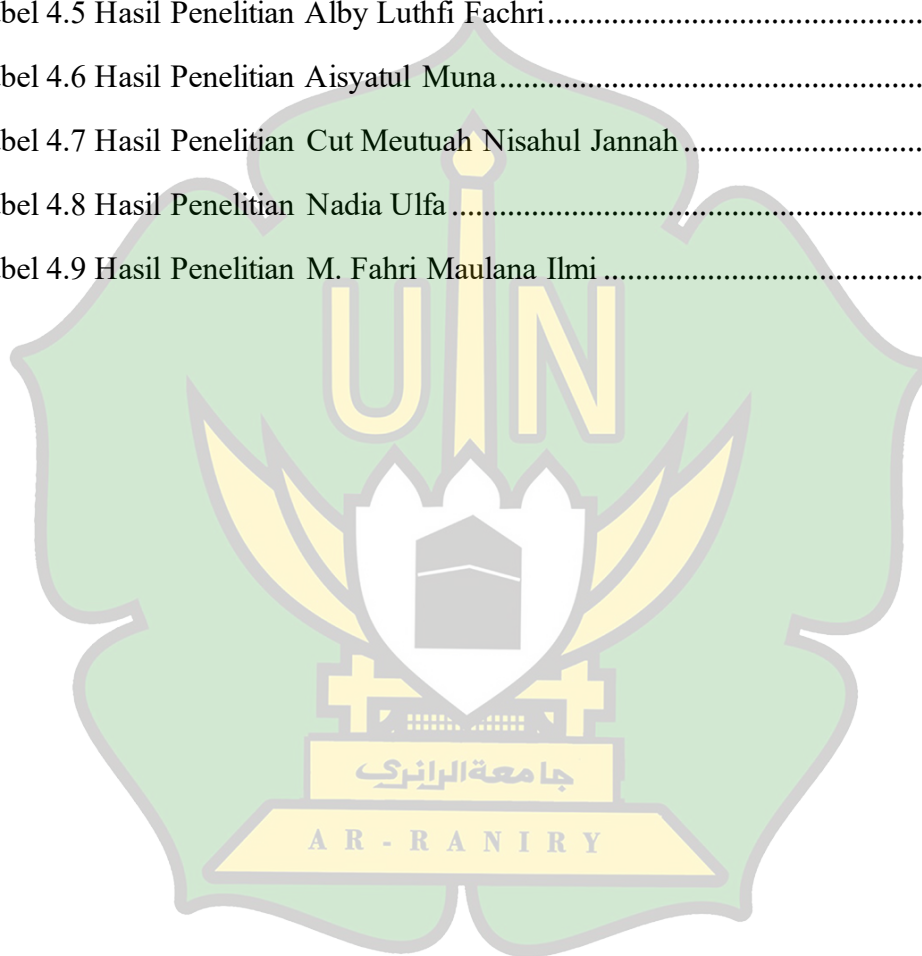
Nama : Devi  
NIM : 220209158  
Fakultas /Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah  
Ibtidaiyah  
Judul : Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Karangan Pada  
Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SDN 72 Banda  
Aceh  
Pembimbing : Yuni Setia Ningsih. S.Ag.,M.Ag  
Kata Kunci : Analisis Kesulitan, Menulis Karangan, Pada Pembelajaran  
Bahasa Indonesia

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis karangan siswa kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yang ditandai dengan kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun gagasan secara runtut, menggunakan kalimat efektif, serta menerapkan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa belum berkembang secara optimal dan memerlukan kajian lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dalam menulis karangan serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek siswa kelas IV dan guru kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis karangan, wawancara, dan observasi terhadap proses pembelajaran menulis di kelas. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide pokok menjadi paragraf yang utuh, menyusun struktur karangan secara runtut antara bagian awal, tengah, dan akhir, menggunakan kalimat efektif, serta memilih kosakata yang bervariasi. Selain itu, siswa juga masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal berupa rendahnya kepercayaan diri, kurangnya minat menulis, dan keterbatasan kosakata, serta faktor eksternal berupa kurangnya latihan menulis secara berkelanjutan dan pembelajaran menulis yang belum berorientasi pada proses. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran menulis yang lebih sistematis, terarah, dan berkelanjutan agar keterampilan menulis karangan siswa dapat meningkat secara optimal.



## DAFTAR TABEL

|                                                             |    |
|-------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 4.1 Profil Sekolah SDN 72 Banda Aceh .....            | 40 |
| Tabel 4.2 Hasil Penelitian Arif .....                       | 45 |
| Tabel 4.3 Hasil Penelitian Rudi .....                       | 48 |
| Tabel 4.4 Hasil Penelitian Indra .....                      | 52 |
| Tabel 4.5 Hasil Penelitian Alby Luthfi Fachri .....         | 56 |
| Tabel 4.6 Hasil Penelitian Aisyatul Muna .....              | 58 |
| Tabel 4.7 Hasil Penelitian Cut Meutuah Nisahul Jannah ..... | 61 |
| Tabel 4.8 Hasil Penelitian Nadia Ulfa .....                 | 66 |
| Tabel 4.9 Hasil Penelitian M. Fahri Maulana Ilmi .....      | 69 |



## DAFTAR LAMPIRAN

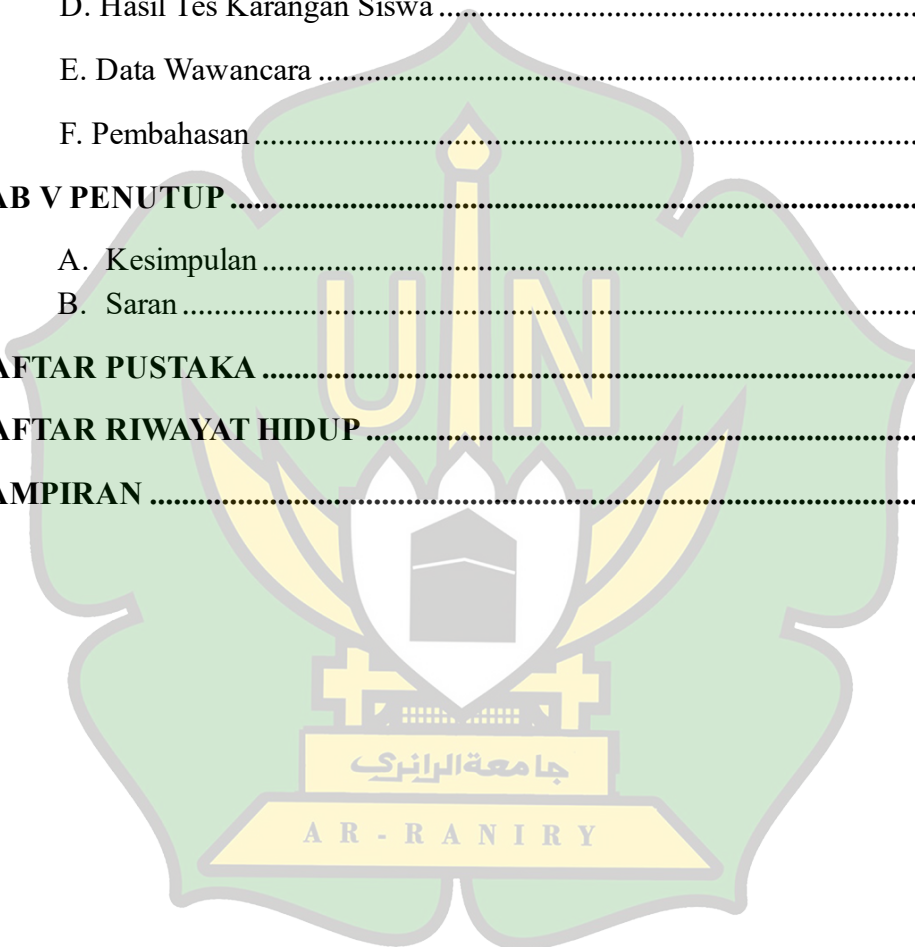
|                                              |     |
|----------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi.....      | 96  |
| Lampiran 2 : Surat Penelitian .....          | 97  |
| Lampiran 3 : Instruksi Menulis Karangan..... | 98  |
| Lampiran 4 : Instrumen Wawancara.....        | 99  |
| Lampiran 5: Tabel Penilaian.....             | 100 |
| Lampiran 6 : Capeian Pembelajaran.....       | 101 |
| Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian.....     | 102 |
| Lampiran 8 : Hasil Karangan Siswa.....       | 105 |



## DAFTAR ISI

|                                                                 |             |
|-----------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                     | <b>ii</b>   |
| <b>HALAM PERSEMBAHAN.....</b>                                   | <b>iii</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                             | <b>v</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                        | <b>vi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>                                     | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                          | <b>viii</b> |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>                                  | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....                                         | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                                         | 8           |
| C. Tujuan Penelitian.....                                       | 8           |
| D. Manfaat Penelitian .....                                     | 8           |
| E. Definisi Operasional.....                                    | 9           |
| <b>BAB 11 LANDASAN TEORI.....</b>                               | <b>12</b>   |
| A. Menulis Karangan SD / MI .....                               | 12          |
| B. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar ..... | 14          |
| C. Menulis Karangan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia .....   | 15          |
| D. Indikator Penilaian Menulis Karangan.....                    | 18          |
| E. Kesulitan Peserta Didik Dalam Menulis Karangan .....         | 22          |
| F. Faktor – Faktor Kesulitan Menulis Karangan .....             | 25          |
| G. Penelitian Terdahulu dan Gap .....                           | 27          |
| <b>BAB 111 METODE PENELITIAN.....</b>                           | <b>32</b>   |
| A. Jenis Penelitian .....                                       | 32          |
| B. Lokasi Penelitian.....                                       | 32          |
| C. Teknik Pengumpulan Data.....                                 | 33          |
| D. Subjek Penelitian .....                                      | 35          |
| E. Validasi Data .....                                          | 36          |

|                                                     |           |
|-----------------------------------------------------|-----------|
| F. Teknis Analisis Data .....                       | 37        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>40</b> |
| A. Gambaran Umum dan Lokasi.....                    | 40        |
| B. Profil Sekolah .....                             | 40        |
| C. Subjek Penelitian.....                           | 41        |
| D. Hasil Tes Karangan Siswa .....                   | 42        |
| E. Data Wawancara .....                             | 71        |
| F. Pembahasan .....                                 | 75        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                          | <b>86</b> |
| A. Kesimpulan .....                                 | 86        |
| B. Saran .....                                      | 87        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>91</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>                   | <b>94</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                               | <b>96</b> |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dipelajari siswa sejak sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat menyampaikan ide, pengalaman, dan pendapatnya dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis juga membantu siswa dalam memahami pelajaran lain karena siswa dilatih untuk berpikir runtut dan sistematis. karena berkaitan langsung dengan keterampilan berbahasa dan kemampuan berpikir analitis yang lebih kompleks.<sup>1</sup> Keterampilan menulis termasuk keterampilan produktif yang harus dikembangkan sejak kelas rendah hingga kelas tinggi untuk mendukung penguasaan bahasa secara komprehensif.<sup>2</sup> Keterampilan menulis juga menjadi dasar bagi keberhasilan belajar di mata pelajaran lain, karena menulis tidak hanya melibatkan aspek kebahasaan, tetapi juga pemikiran logis, kreativitas, dan kemampuan merangkai ide secara runtut dalam bentuk teks.<sup>3</sup>

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis menjadi salah satu kemampuan yang cukup sulit dikuasai siswa. Menulis tidak hanya sekadar menyusun kata-kata, tetapi juga membutuhkan

---

<sup>1</sup>Dalman, Keterampilan menulis ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 4

<sup>2</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2013), h. 22–23.

<sup>3</sup>M. Atar Semi, *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis* (Bandung: Angkasa, 2007), hlm. 14–15.



kemampuan mengembangkan ide dan menyusunnya menjadi kalimat yang mudah dipahami. Berbahasa yang memegang peranan penting dalam komunikasi manusia, selain menyimak, berbicara, dan membaca. Sebagai kegiatan produktif, menulis bukan sekadar menyalin kata-kata, melainkan sebuah proses kompleks yang melibatkan aktivitas kognitif untuk menyusun gagasan secara sistematis. Kemampuan menulis karangan dapat menunjukkan sejauh mana seseorang menguasai bahasa karena dalam menulis diperlukan kemampuan menyusun ide dan menyampaikan gagasan secara jelas. Melalui kegiatan menulis, seseorang dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada pembaca melalui bahasa tulis.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah dasar adalah menulis karangan. Karangan merupakan tulisan yang disusun berdasarkan gagasan dan pemikiran penulis secara teratur sehingga menghasilkan tulisan yang utuh dan bermakna.. Dalman 2018 menjelaskan bahwa menulis karangan adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Sebuah karangan tidak hanya menuntut ketepatan penggunaan bahasa, tetapi juga keterpaduan isi, kejelasan struktur, serta ketepatan ejaan dan tanda baca.<sup>4</sup>

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan pada penguatan kemampuan literasi, khususnya kemampuan memahami dan memproduksi teks sesuai

---

<sup>4</sup> Dalman. *Keterampilan Menuli*,... h. 3

dengan konteks dan tujuan komunikasi. Dalam Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia fase B dan C, peserta didik diharapkan mampu menulis teks narasi sederhana berdasarkan pengalaman pribadi atau peristiwa di lingkungan sekitar dengan memperhatikan struktur teks dan kaidah kebahasaan yang tepat Kemendikbudristek, 2022.<sup>5</sup> Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam merancang pembelajaran menulis yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa, sehingga siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga mampu mengembangkan ide secara mandiri.

Menulis karangan memiliki beberapa tujuan, tergantung pada apa yang ingin disampaikan penulis. Salah satu tujuannya adalah memberikan informasi atau keterangan kepada pembaca. Melalui kegiatan menulis karangan, penulis dapat menyampaikan fakta, informasi, atau peristiwa tertentu kepada pembaca. Menulis juga dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan atau menjelaskan sesuatu sehingga pembaca memperoleh tambahan wawasan setelah membaca tulisan tersebut.<sup>6</sup>

Selain bertujuan untuk memberikan informasi, menulis karangan juga dapat digunakan untuk memengaruhi dan menghibur pembaca. Tujuan persuasif dalam menulis bertujuan untuk meyakinkan pembaca terhadap pendapat atau gagasan yang disampaikan penulis sehingga pembaca tertarik untuk mengikuti atau menyetujui isi tulisan

---

<sup>5</sup> Kemendikbudristek. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka 2022*. (Jakarta: Kemendikbudristek.2022 ) h. 15.

<sup>6</sup> Suparno dan M. Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 1–4.

tersebut. Sementara itu, tujuan rekreatif dalam menulis bertujuan untuk memberikan hiburan dan kesenangan kepada pembaca, seperti yang terdapat dalam cerita pendek atau novel. Melalui kegiatan menulis, penulis juga dapat mengembangkan dan mengekspresikan ide serta perasaannya sehingga memberikan kepuasan bagi penulis maupun pembaca.

Meskipun menulis karangan narasi telah menjadi bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan didukung oleh kurikulum, kenyataannya kemampuan menulis karangan siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peserta didik sekolah dasar masih mengalami berbagai kesulitan dalam menulis karangan, seperti kesulitan mengembangkan ide, menyusun kalimat secara runtut, menggunakan kosakata yang tepat, serta menerapkan ejaan dan tanda baca dengan benar.<sup>7</sup>

Kesulitan siswa dalam menulis karangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal berkaitan dengan kemampuan dan kondisi diri siswa yang dapat memengaruhi proses menulis.<sup>8</sup> Salah satu faktor internal utama adalah keterbatasan penguasaan kosakata, yang menyebabkan peserta didik kesulitan menuangkan gagasan secara tepat dan variatif dalam bentuk tulisan. Selain itu, rendahnya kemampuan menyusun kalimat

---

<sup>7</sup> Sukri Syam, Syahrudin, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Paragraf Deskripsi Kelas IV SD," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 8, No. 2 (2020), h. 68.

<sup>8</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 54.

yang efektif dan runtut juga menjadi kendala, sehingga karangan yang dihasilkan kurang koheren dan sulit dipahami. Faktor internal lainnya adalah rendahnya minat dan motivasi menulis, serta kurangnya kepercayaan diri peserta didik karena takut melakukan kesalahan dalam penggunaan bahasa, ejaan, dan tanda baca. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik enggan menulis dan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran menulis.

Selain faktor dari dalam diri siswa, kesulitan menulis karangan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu dari lingkungan belajar dan proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membuat siswa cepat merasa bosan saat kegiatan menulis berlangsung. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti gambar atau video, juga menyebabkan siswa kesulitan mengembangkan ide dalam tulisan. Selain itu, latihan menulis yang masih kurang serta minimnya masukan dari guru membuat kemampuan menulis siswa belum berkembang dengan baik.. Faktor lingkungan keluarga juga turut berpengaruh, seperti kurangnya kebiasaan membaca dan menulis di rumah serta terbatasnya dukungan orang tua terhadap kegiatan literasi anak. Oleh karena itu, kesulitan menulis karangan pada peserta didik perlu

dipahami secara menyeluruh agar dapat dirancang strategi pembelajaran yang tepat dan efektif.<sup>9</sup>

Kesulitan dalam menulis karangan menyebabkan siswa kurang mampu menyampaikan ide dan gagasannya melalui tulisan. Karangan yang dibuat siswa juga sering kali belum tersusun dengan runtut sehingga sulit dipahami. Selain memengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia, kesulitan menulis juga dapat membuat siswa kurang percaya diri dan kurang aktif dalam kegiatan menulis..<sup>10</sup> Apabila tidak ditangani secara tepat, kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik serta memengaruhi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya

Karena di dalam konteks Kurikulum Merdeka, peserta didik kelas IV dituntut untuk mampu menulis teks narasi sederhana berdasarkan pengalaman pribadi atau peristiwa yang dialami. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan capaian pembelajaran dengan kemampuan aktual siswa. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun alur cerita, mengembangkan konflik sederhana, serta menutup cerita secara logis. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran menulis karangan narasi belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>9</sup> Novita Sari, *Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif Di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 2020, Vol 2, h.59

<sup>10</sup> Vika Fitriyani dan Agus Syaiful Anwar, “Pengaruh Self Confidence terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 4, 2024

Fenomena tersebut tidak hanya berdampak pada rendahnya kualitas hasil tulisan siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap sikap dan motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa kesulitan dalam menulis cenderung kurang percaya diri dan enggan untuk menuangkan gagasannya secara tertulis. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menghambat perkembangan kemampuan literasi siswa dan memengaruhi keberhasilan belajar mereka pada mata pelajaran lainnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan penelitian yang mengkaji secara mendalam mengenai kesulitan siswa dalam menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada analisis kesulitan menulis karangan narasi siswa kelas IV sekolah dasar agar dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk-bentuk kesulitan yang dialami siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENULIS KARANGAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SDN 72 BANDA ACEH**”.Tapi dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada kesulitan siswa dalam menulis karangan di pembelajaran bahasa indonesia Karena peneliti ingin mengetahui mengapa mereka sulit dalam menulis karangan.



## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa saja kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan pada pembelajaran bahasa indonesia?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis karangan pada pembelajaran bahasa indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi siswa dalam menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV sekolah dasar serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan tersebut. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan menulis karangan sehingga dapat menjadi dasar dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya mengenai keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas kesulitan menulis karangan serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka..

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pemahaman mengenai kesulitan siswa dalam menulis karangan, khususnya karangan narasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu peneliti dalam menerapkan teori keterampilan menulis ke dalam kegiatan penelitian di sekolah dasar serta menjadi bekal pengetahuan di bidang pendidikan..

### b. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis karangan. Temuan penelitian ini dapat membantu sekolah dalam merancang dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif serta mendukung peningkatan kemampuan menulis siswa sesuai dengan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

## E. Definisi Operasional

### 1. Kesulitan

Kesulitan menulis karangan dalam penelitian ini diartikan sebagai hambatan yang dialami siswa kelas IV sekolah dasar dalam membuat karangan yang baik dan mudah dipahami. Kesulitan tersebut meliputi kesesuaian isi dengan tema, penyusunan struktur cerita (awal, tengah, dan akhir), penggunaan kalimat dan kosakata yang tepat, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Selain itu, siswa

juga masih mengalami kesulitan dalam menyusun dan mengembangkan gagasan secara runtut sehingga karangan yang dihasilkan belum tersusun dengan baik.

## 2. Menulis Karangan

Menulis karangan merupakan kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam bentuk bahasa tulis yang disusun secara sistematis dan runtut sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Dalam kegiatan menulis karangan, seseorang tidak hanya menuliskan kata-kata, tetapi juga mengorganisasi ide secara logis, menyusun kalimat yang efektif, serta memperhatikan kaidah kebahasaan seperti ejaan dan tanda baca. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan kepada menulis karangan teks narasi. Karena berdasarkan kajian teori, teks narasi adalah teks yang menyajikan rangkaian peristiwa secara runtut berdasarkan urutan waktu dengan struktur yang sistematis, sehingga pembaca dapat memahami cerita yang disampaikan secara utuh.

## 3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah proses pembelajaran yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu. Pada jenjang Sekolah Dasar kelas IV termasuk dalam Fase B (kelas III–IV). Dalam elemen menulis, Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka menyatakan peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks eksposisi dengan rangkaian kalimat

yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.

Berdasarkan tuntutan CP Bahasa Indonesia pada elemen menulis, penelitian ini memfokuskan kajian pada karangan narasi sebagai salah satu bentuk teks yang relevan dengan kemampuan siswa kelas IV Sekolah Dasar. Teks narasi dipilih karena menuntut siswa untuk menceritakan pengalaman atau peristiwa secara runtut berdasarkan urutan waktu, sehingga dapat menggambarkan kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menggunakan bahasa tulis secara efektif. Oleh karena itu, meskipun judul penelitian menggunakan istilah menulis karangan secara umum, pembahasan dalam penelitian ini secara khusus diarahkan pada analisis kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi sesuai dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Menulis Karangan SD/MI

Dalam Kurikulum 2013 (K13), pembelajaran Bahasa Indonesia lebih menekankan kemampuan siswa dalam memahami dan membuat berbagai jenis teks, baik secara lisan maupun tulisan, termasuk menulis karangan..<sup>11</sup> Kurikulum ini menekankan pembelajaran bahasa berbasis teks sehingga siswa dilatih untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, termasuk menulis karangan dengan memperhatikan struktur teks dan penggunaan bahasa yang tepat. Melalui pembelajaran menulis karangan, siswa diharapkan mampu menyusun tulisan yang jelas dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan penulisannya..

Selain itu, dalam Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI yang menjadi acuan Kemendikbud, pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi melalui tulisan, termasuk menyusun karangan sederhana maupun panjang dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis masih menjadi bagian penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena membantu

---

<sup>11</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. . *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 (SD/MI)*. ( Jakarta: Kemendikbud 2018 )

siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi melalui tulisan..<sup>12</sup> Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dalam merancang kegiatan menulis yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Melalui pembelajaran menulis, siswa tidak hanya dilatih menulis secara teknis, tetapi juga didorong untuk mengembangkan ide, kreativitas, dan pengalaman mereka sendiri dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan dokumen kurikulum yang diterbitkan Kemendikbud, menulis karangan tidak hanya sekadar menyusun kalimat, tetapi juga melibatkan kemampuan mengembangkan ide, menyusun informasi secara runtut, serta menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar tulisan dapat dipahami pembaca. Menurut Henry Guntur Tarigan, menulis karangan merupakan kegiatan menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan yang disusun secara runtut dan teratur. Menulis juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain melalui bahasa tulis. Dalam kegiatan menulis, seseorang perlu mengembangkan dan menyusun ide sehingga menjadi sebuah karangan yang utuh dan mudah dipahami.<sup>13</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut, Suparno dan Yunus menjelaskan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan ide, pesan, atau

---

<sup>12</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Kurikulum Merdeka* (dokumen resmi Kemendikbud-RISTEK) (Jakarta: Kemendikbud-RISTEK, 2023).

<sup>13</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*,... h. 3.



informasi dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyampaianya.. Hasil dari kegiatan menulis ini disebut sebagai karangan, yaitu rangkaian kalimat yang membentuk suatu kesatuan makna.<sup>14</sup>

Dalman mengemukakan bahwa menulis karangan merupakan proses menyusun ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami pembaca. Dalam menulis karangan, penulis perlu memperhatikan isi tulisan, susunan karangan, pemilihan kosakata, serta penggunaan ejaan agar tulisan menjadi jelas dan mudah dipahami..<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis karangan adalah kegiatan menuangkan gagasan secara tertulis yang disusun secara sistematis dan komunikatif dengan memperhatikan struktur bahasa dan kaidah penulisan sehingga membentuk suatu tulisan yang bermakna.

## **B. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa Indonesia tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk belajar, berpikir, dan membentuk karakter siswa. Menurut Depdiknas, pembelajaran Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar siswa mampu berkomunikasi dengan baik

---

<sup>14</sup> Suparno dan M. Yunus, *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 1.

<sup>15</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*,... h. 4.

dan benar, baik secara lisan maupun tertulis sesuai dengan etika berbahasa yang berlaku..<sup>16</sup>

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dan perlu dikembangkan secara seimbang. Menurut Henry Guntur Tarigan, keterampilan berbahasa merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain..<sup>17</sup>

Menulis merupakan salah satu keterampilan penting karena melalui kegiatan menulis siswa dapat menyampaikan ide, gagasan, dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Pada jenjang sekolah dasar, keterampilan menulis menjadi bekal bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar dan kemampuan akademik pada jenjang pendidikan selanjutnya..

### **C. Menulis Karangan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Menulis karangan merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat belajar menyampaikan ide, pendapat, dan pengalaman secara tertulis dengan runtut dan jelas. Ket-

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar* (Jakarta: Depdiknas, 2006).

<sup>17</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Menulis Berbahasa...*, h. 1.

erampilan menulis juga membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan berbahasa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diarahkan untuk mampu menulis berbagai jenis teks dengan memperhatikan susunan tulisan dan penggunaan bahasa yang sesuai.

Pembelajaran menulis karangan bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menuangkan ide, perasaan, dan pengalaman ke dalam bentuk tulisan yang tersusun secara runtut dan mudah dipahami. Dalman menyatakan bahwa kegiatan menulis karangan dapat melatih peserta didik berpikir kritis dan kreatif serta membantu mereka menyusun gagasan secara logis dalam sebuah tulisan.<sup>18</sup> Melalui kegiatan menulis karangan, peserta didik diharapkan mampu memperkaya kosakata, meningkatkan pemahaman terhadap struktur kalimat, serta menerapkan kaidah ejaan yang benar dalam tulisan. Pada tingkat kelas IV sekolah dasar, pembelajaran menulis karangan difokuskan pada penulisan karangan sederhana, seperti karangan narasi dan deskripsi. Karangan tersebut disusun berdasarkan pengalaman pribadi peserta didik, hasil pengamatan terhadap lingkungan sekitar, maupun rangsangan berupa media visual.<sup>19</sup> Pendekatan ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam mengembangkan ide serta meningkatkan keterkaitan antara kegiatan menulis dengan pengalaman nyata.

---

<sup>18</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis...*, h. 22.

<sup>19</sup> Badarudin, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Metode Tanya Jawab dengan Menggunakan Media Gambar Seri di Kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Purbalingga," *Semantik*, Vol. 5, No. 2, 2016, h. 59–72

Proses pembelajaran menulis karangan dilakukan melalui beberapa tahapan secara bertahap dan teratur. Guntur Hery Tarigan menjelaskan bahwa proses menulis terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pramenulis, tahap penulisan, dan tahap revisi. Tahap pramenulis merupakan tahap persiapan yang dilakukan untuk mencari ide, menentukan topik, dan menyusun kerangka karangan. Pada tahap ini, guru berperan membimbing peserta didik melalui kegiatan diskusi, pengamatan, serta pemberian rangsangan agar peserta didik lebih mudah mengembangkan gagasannya dalam tulisan.

Tahap penulisan merupakan tahap pelaksanaan, di mana peserta didik mulai menuangkan gagasan yang telah disusun dalam kerangka karangan ke dalam bentuk tulisan yang utuh. Pada tahap ini, peserta didik mengembangkan ide menjadi paragraf-paragraf yang tersusun secara runtut dan koheren. Guru memberikan arahan terkait penggunaan kosakata, struktur kalimat, serta keterpaduan antarparagraf agar tulisan yang dihasilkan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Keberhasilan pembelajaran menulis karangan sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam mengajar. Guru perlu menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi agar siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam kegiatan menulis. Selain itu, pemberian masukan dan arahan terhadap hasil tulisan siswa juga penting dilakukan agar siswa

mengetahui kesalahan dalam tulisannya dan dapat memperbaiki kemampuan menulisnya secara bertahap.

#### **D. Indikator Penilaian Menulis karangan**

Penilaian keterampilan menulis karangan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Indikator penilaian digunakan sebagai pedoman untuk menilai kualitas tulisan siswa, baik dari segi isi maupun penggunaan bahasa. Penilaian yang dilakukan secara jelas dan terarah dapat membantu guru mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan. Oleh karena itu, berikut dipaparkan beberapa teori yang dijadikan dasar dalam penyusunan indikator penilaian menulis karangan siswa sekolah dasar.

##### **1. Teori Penilaian Menulis menurut Tarigan**

Guntur Hary Tarigan menyatakan bahwa penilaian keterampilan menulis perlu memperhatikan beberapa aspek penting, seperti isi gagasan, susunan tulisan, penggunaan bahasa, serta ketepatan ejaan.<sup>20</sup> Menurut Tarigan, karangan yang baik dapat dilihat dari kejelasan ide yang disampaikan, penyusunan tulisan yang runtut, penggunaan kosakata yang tepat, serta penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang benar.

---

<sup>20</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*....h.38.

Dalam pembelajaran di sekolah dasar, penilaian menulis lebih diarahkan pada kemampuan siswa dalam menuangkan ide secara sederhana tetapi tetap runtut dan mudah dipahami. Selain itu, siswa juga dinilai dari penggunaan kalimat, ejaan, dan tanda baca yang tepat. Tarigan menegaskan bahwa penilaian menulis harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan bahasa siswa agar penilaian dapat dilakukan secara adil dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

**Indikator menurut Tarigan meliputi:**

1. Kejelasan dan kesesuaian isi karangan
2. Keruntutan dan keterpaduan antarpagraf
3. Penggunaan kosakata dan struktur kalimat
4. Ketepatan ejaan dan tanda baca

**2. Teori Penilaian Menulis menurut Dalman**

Dalman menyatakan bahwa penilaian menulis karangan harus memperhatikan aspek isi, struktur teks, kebahasaan, dan keterbacaan tulisan.<sup>21</sup> Dalam menulis karangan narasi, siswa diharapkan mampu menyusun cerita berdasarkan urutan peristiwa yang logis serta menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif.

---

<sup>21</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis*., h. 83



Dalman menekankan bahwa pada jenjang sekolah dasar, penilaian menulis tidak menuntut kesempurnaan bahasa, melainkan menilai kemampuan siswa dalam menyampaikan ide dan pengalaman secara tertulis. Oleh karena itu, indikator penilaian hendaknya bersifat praktis dan mudah dipahami oleh guru maupun peserta didik.

**Indikator menurut Dalman meliputi:**

1. Kesesuaian isi dengan tema karangan
2. Struktur karangan (awal, tengah, dan akhir cerita)
3. Penggunaan kalimat sederhana dan kosakata yang tepat
4. Ketepatan ejaan dan tanda baca

**3. Teori Penilaian Menulis menurut Nurgiyantoro**

Nurgiyantoro mengemukakan bahwa penilaian menulis dapat dilakukan melalui pendekatan analitik dengan menilai setiap aspek tulisan secara terpisah. Aspek-aspek tersebut meliputi isi, organisasi, kosakata, penggunaan bahasa, dan mekanik tulisan (ejaan dan tanda baca).<sup>22</sup>

Menurut Nurgiyantoro, pendekatan analitik sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran karena dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai kemampuan menulis siswa. Dalam konteks sekolah

---

<sup>22</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa* (Yogyakarta: BPFE, 2014), h. 310.

dasar, indikator-indikator tersebut dapat disederhanakan agar sesuai dengan kemampuan kognitif dan bahasa peserta didik.

**Indikator menurut Nurgiyantoro meliputi:**

1. Isi karangan dan pengembangan ide
2. Organisasi dan keruntutan cerita
3. Pemilihan kosakata
4. Penggunaan struktur kalimat
5. Ketepatan ejaan dan tanda baca

**4. Teori Penilaian Menulis menurut Kemendikbud (Kurikulum Merdeka)**

Kemendikbud dalam dokumen *Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar* menyatakan bahwa penilaian menulis teks narasi diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pengalaman atau cerita secara runtut, logis, dan dapat dipahami. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian isi, keterpaduan antarbagian teks, serta penggunaan unsur kebahasaan dasar.<sup>23</sup>

Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian menulis menekankan prinsip autentik, yaitu menilai kemampuan nyata siswa dalam memproduksi teks.

---

<sup>23</sup>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), h. 12–18.

Oleh karena itu, indikator penilaian menulis karangan narasi disusun secara sederhana dan kontekstual sesuai dunia anak.

**Indikator menurut Kemendikbud meliputi:**

1. Kesesuaian isi dengan tujuan penulisan narasi
2. Keruntutan alur cerita
3. Kejelasan penggunaan bahasa sederhana
4. Ketepatan ejaan dan tanda baca dasar

Berdasarkan beberapa teori penilaian keterampilan menulis karangan yang telah dipaparkan, penelitian ini menggunakan teori Dalman sebagai dasar dalam penyusunan indikator penilaian menulis karangan narasi siswa kelas IV sekolah dasar. Teori Dalman dipilih karena dinilai sesuai dengan perkembangan kemampuan bahasa siswa sekolah dasar, terutama pada aspek isi karangan, struktur tulisan, penggunaan bahasa sederhana, serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Selain itu, indikator yang dikemukakan Dalman juga relevan dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka, sehingga dianggap tepat digunakan untuk menilai keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD.

**E.Kesulitan Peserta Didik Dalam Menulis Karangan**

Kesulitan menulis karangan pada siswa dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Dari aspek kebahasaan, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide,

menyusun kalimat secara runtut, menggunakan ejaan dan tanda baca, serta menyusun paragraf dengan baik. Sementara itu, dari aspek nonkebahasaan, kesulitan menulis dipengaruhi oleh rendahnya minat menulis, kurangnya pengalaman, dan motivasi belajar siswa yang masih rendah. Kondisi tersebut menyebabkan hasil tulisan siswa belum tersusun secara jelas dan teratur.

Salah satu kesulitan yang sering dialami siswa dalam menulis karangan adalah mengembangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Sebagian siswa masih merasa bingung ketika menentukan topik dan melanjutkan ide yang ingin disampaikan. Akibatnya, karangan yang dihasilkan cenderung pendek, kurang terarah, dan belum memiliki alur cerita yang jelas. Kondisi ini dipengaruhi oleh kurangnya kebiasaan membaca dan menulis sehingga wawasan serta penguasaan kosakata siswa masih terbatas.

Selain kesulitan dalam pengembangan ide, peserta didik juga sering mengalami kendala dalam menyusun kalimat yang efektif dan runtut. Guntur Hery Tarigan menyatakan bahwa kesalahan umum dalam tulisan peserta didik meliputi penggunaan struktur kalimat yang kurang tepat, pengulangan kata yang berlebihan, serta keterbatasan kosakata.<sup>24</sup> Hal ini menyebabkan kalimat yang disusun menjadi tidak jelas maknanya dan sulit dipahami oleh pembaca.

---

<sup>24</sup> Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* ...,h. 30.

Kesulitan lain yang sering dialami peserta didik terlihat pada penggunaan ejaan dan tanda baca dalam tulisan. Sebagian peserta didik masih belum memahami penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, serta penulisan kata dengan benar. Kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca membuat isi karangan menjadi kurang jelas dan sulit dipahami pembaca. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan kebahasaan peserta didik masih perlu dibimbing dan dilatih secara berkelanjutan. Selain itu, rendahnya kebiasaan membaca dan menulis juga memengaruhi kemampuan peserta didik dalam menerapkan ejaan dan tanda baca secara tepat

Dalman menyatakan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menyusun dan menghubungkan gagasan menjadi paragraf yang runtut dan saling berkaitan. Akibatnya, karangan yang dibuat seringkali kali belum memiliki hubungan yang jelas antarparagraf sehingga alur cerita atau informasi terasa terputus-putus.<sup>25</sup> Kondisi ini disebabkan karena peserta didik masih kurang mampu merencanakan tulisan dan menyusun kerangka karangan sebelum menulis. Oleh sebab itu, guru perlu membimbing peserta didik melalui langkah-langkah menulis yang terstruktur agar mereka lebih mudah menyusun karangan yang baik dan sistematis.

#### **F. Faktor – Faktor Kesulitan Menulis Karangan**

---

<sup>25</sup> Dalman, *Keterampilan menulis...*, h 45.

Kesulitan peserta didik dalam menulis karangan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan dan tidak muncul begitu saja. Secara umum, faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, seperti kemampuan bahasa, minat, dan motivasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari lingkungan belajar, metode pembelajaran, serta dukungan dari keluarga dan sekolah. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan menulis karangan.

Faktor internal yang memengaruhi kesulitan menulis karangan antara lain rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik. Slameto menyatakan bahwa minat belajar yang rendah dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, termasuk kegiatan menulis. Selain itu, kemampuan bahasa yang masih terbatas, seperti kurangnya penguasaan kosakata dan pemahaman terhadap struktur kalimat, juga menjadi kendala bagi peserta didik dalam mengembangkan gagasan secara tertulis.<sup>26</sup> Peserta didik yang memiliki kemampuan bahasa yang rendah cenderung kesulitan menuangkan ide secara runtut dan jelas.

---

<sup>26</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 54.



Selain minat dan kemampuan bahasa, tingkat kepercayaan diri peserta didik juga memengaruhi kemampuan menulis karangan. Banyak peserta didik merasa takut melakukan kesalahan saat menulis sehingga mereka ragu untuk menuangkan ide secara bebas. Kondisi tersebut membuat peserta didik cenderung pasif dan kurang berani mencoba mengembangkan tulisannya. Selain itu, kurangnya pengalaman menulis juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik belum terbiasa menyusun karangan secara runtut dan sistematis.

Faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan menulis karangan meliputi metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas. Dalman menyatakan bahwa pembelajaran menulis yang dilakukan secara monoton tanpa melibatkan kegiatan kreatif dapat membuat peserta didik merasa bosan dan kurang tertarik untuk menulis. Selain itu, kurangnya latihan menulis yang dilakukan secara berkelanjutan juga menyebabkan kemampuan menulis peserta didik belum berkembang dengan baik..<sup>27</sup>

Lingkungan belajar juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan menulis karangan peserta didik. Slameto menjelaskan bahwa lingkungan keluarga dan sekolah yang kurang mendukung, seperti terbatasnya fasilitas membaca dan kurangnya perhatian terhadap kegiatan

---

<sup>27</sup> Dalman, *Keterampilan Menulis ...*, h. 60.

belajar, dapat menghambat perkembangan kemampuan menulis siswa. Peserta didik yang jarang membaca buku atau berlatih menulis di luar jam pelajaran biasanya memiliki kemampuan menulis yang lebih rendah dibandingkan dengan peserta didik yang terbiasa membaca dan menulis secara rutin.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesulitan peserta didik dalam menulis karangan dipengaruhi oleh faktor internal berupa minat, motivasi, kemampuan bahasa, dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal berupa metode pembelajaran, penggunaan media, intensitas latihan menulis, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, upaya peningkatan keterampilan menulis karangan perlu dilakukan secara menyeluruh dengan memperhatikan kedua faktor tersebut

#### **G. Penelitian Terdahulu dan Gap**

Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap berbagai hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian, melihat persamaan dan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya, serta menemukan celah penelitian (research gap) yang masih belum banyak dikaji oleh peneliti terdahulu.

- a. Damanik melakukan penelitian berjudul *Analisis Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif

dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi hasil tulisan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa siswa masih mengalami berbagai kesulitan dalam menulis karangan, seperti menyusun paragraf secara runtut, memilih kata yang sesuai, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya pengalaman siswa dalam kegiatan menulis, keterbatasan penguasaan kosakata, dan masih kurangnya latihan menulis yang diberikan selama proses pembelajaran di kelas.<sup>28</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Damanik terletak pada fokus penelitian, yaitu mengkaji kesulitan siswa dalam menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Perbedaannya, penelitian Damanik lebih berfokus pada karangan deskripsi, sedangkan penelitian ini membahas karangan narasi yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka.

## **2. Penelitian Syam, Sukri, dan Syahrudin**

Syam, Sukri, dan Syahrudin dalam penelitian berjudul *Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Paragraf Deskripsi Kelas IV Sekolah Dasar*. Bertujuan untuk mengidentifikasi kesulitan siswa dalam menulis par-

---

<sup>28</sup> Damanik, "Analisis Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," Jurnal Pedagogik, Vol. 7, No. 2 (2019), h.45

agraf deskripsi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, menyusun kalimat efektif, serta mengorganisasikan kalimat menjadi paragraf yang padu dan koheren.<sup>29</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Syam dkk. terletak pada subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV sekolah dasar, serta pembahasan mengenai kesulitan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun perbedaannya terdapat pada ruang lingkup kajian. Penelitian Syam dkk. hanya berfokus pada penulisan paragraf deskripsi, sedangkan penelitian ini membahas kemampuan menulis karangan secara lebih menyeluruh dengan fokus pada teks narasi yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka.

### **3. Penelitian Sarina, Masnunah, dan Syaflin**

Sarina, Masnunah, dan Syaflin melakukan penelitian berjudul *Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD*. Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah pada beberapa indikator, terutama dalam penyusunan kalimat, penggunaan ejaan, serta keterpaduan antar bagian karangan.

---

<sup>29</sup>A. Syam, Sukri, dan Syahrudin, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Paragraf Deskripsi Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 1 (2020): 60.

Penelitian ini menegaskan bahwa aspek kebahasaan dan struktur teks masih menjadi sumber utama kesulitan siswa dalam menulis.<sup>30</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sarina dkk. Terletak pada fokus analisis kesulitan menulis karangan siswa sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya penelitian Sarina dkk. Hanya berfokus pada karangan deskripsi, sedangkan penelitian ini diarahkan pada karangan narasi dengan indikator penilaian yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada analisis kesulitan menulis karangan deskripsi, ketetapan menulis karangan dan paragraf deskripsi pada siswa kelas IV sekolah dasar. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak membahas aspek kebahasaan, seperti pemilihan kata, penyusunan kalimat, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi dengan indikator penilaian yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka masih belum banyak dilakukan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kesulitan siswa dalam menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di ke-

---

<sup>30</sup> A. Syam, Sukri, dan Syahrudin, *“Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menulis Paragraf Deskripsi Kelas IV SD...”*, h 69.

las IV SD dengan fokus pada karangan narasi sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan sesuai dengan kondisi di lapangan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperbaiki strategi pembelajaran menulis di sekolah dasar.





### BAB III

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran dan penjelasan yang tepat mengenai keadaan atau gejala yang dihadapi.<sup>31</sup> Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi atau gabungan dari beberapa teknik, sedangkan analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna dan proses daripada generalisasi.

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>32</sup> Sementara itu, Sugiyono menjelaskan bahwa data dalam penelitian kualitatif umumnya berbentuk kata-kata atau gambar sehingga tidak menekankan pada angka. Setelah data dianalisis, hasil penelitian kemudian dideskripsikan agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 9.

<sup>32</sup> exy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 4

menguraikan keadaan yang berkaitan dengan analisis kesulitan siswa dalam menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 72 Banda Aceh. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya permasalahan dalam keterampilan menulis karangan siswa kelas IV, sehingga sekolah tersebut dinilai relevan sebagai tempat penelitian.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi).<sup>33</sup>

### **1. Observasi**

Observasi yaitu cara yang dilakukan dalam pengumpulan data dan pengamatan dengan langsung<sup>34</sup>. Dengan adanya pedoman observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung berbagai hal yang berkaitan dengan kesulitan siswa dalam menulis karangan. Pedoman observasi ini juga membantu peneliti agar proses pengamatan dapat dilakukan secara lebih terarah dan sistematis.

### **b. Wawancara**

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, h.105

<sup>34</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 221.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang untuk memperoleh informasi dan memahami makna mengenai suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang kesulitan siswa dalam menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia..

### 3. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menulis karangan siswa kelas IV. Menurut Sugiyono, tes merupakan alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan, keterampilan, maupun hasil belajar seseorang berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini, tes dilakukan melalui pemberian tugas menulis karangan berdasarkan topik yang telah ditentukan. Hasil tes tersebut digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun karangan secara runtut, menggunakan kalimat yang efektif, serta menerapkan ejaan dan tanda baca dengan benar.

Rubrik penilaian menulis karangan narasi digunakan untuk menganalisis hasil tulisan siswa kelas IV sekolah dasar. Indikator penilaian disusun berdasarkan teori menulis karangan menurut Dalman dan disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka pada elemen menulis.

---

<sup>35</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*..., h.135

Penilaian dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam menyusun teks narasi secara runtut, mudah dipahami, serta sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

**Indikator menurut Dalman meliputi:**

1. Kesesuaian isi dengan tema karangan
2. Struktur karangan (awal, tengah, dan akhir cerita)
3. Penggunaan kalimat sederhana dan kosakata yang tepat
4. Ketepatan ejaan dan tanda baca

**D. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui pemilihan tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lebih terarah dan mudah. Informan yang dipilih merupakan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan penelitian..

Dalam pencarian informasi maka peneliti akan mencari tahu dari beberapa sumber yaitu :

1. Siswa

Siswa menjadi subjek utama dalam penelitian ini karena mereka mengalami secara langsung kesulitan dalam menulis

karangan. Data yang diperoleh dari siswa dianggap paling relevan untuk menggambarkan permasalahan yang diteliti. Melalui kegiatan observasi, wawancara, dan analisis hasil tulisan siswa, peneliti dapat mengetahui berbagai kesulitan yang dialami siswa, seperti penggunaan tata bahasa, pemilihan kosakata, penyusunan kalimat, serta kemampuan mengembangkan ide dalam tulisan. Dengan memilih siswa sebagai subjek penelitian, data yang diperoleh diharapkan dapat memberikan gambaran yang sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan.

## 2. Wali kelas

Wali kelas dipilih sebagai informan dalam penelitian ini karena memiliki interaksi yang intens dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui pengamatan sehari-hari di kelas, wali kelas dapat memahami kemampuan serta kesulitan yang dialami siswa dalam menulis karangan. Pengalaman tersebut membuat wali kelas memiliki informasi yang lebih mendalam mengenai pola kesulitan menulis yang dialami siswa dibandingkan dengan hasil pengamatan singkat yang dilakukan peneliti.

## E. Validasi data

Validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sekaligus digunakan untuk menguji kredibilitas data melalui berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang berbeda. Dengan menggunakan teknik

triangulasi, peneliti dapat membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan tes sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat dipercaya.

#### **F. Teknis analisis data**

Setelah proses wawancara dan pengumpulan data primer maupun data sekunder selesai dilakukan, tahap selanjutnya yaitu melakukan analisis dan pembahasan terhadap data yang telah diperoleh. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk menjelaskan temuan penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, disusun ke dalam pola tertentu, serta dipilih bagian yang penting untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun orang lain.

Menurut Miles dan Huberman, teknik analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan model interaktif yang terdiri atas empat tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan reduksi data, penyajian data, dan tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi data..<sup>36</sup>

##### **1. Pengumpulan Data (Data Collection)**

---

<sup>36</sup> Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (California: Sage Publications, 1994), h. 10–12.



Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, baik secara terpisah maupun melalui gabungan ketiganya (triangulasi). Proses pengumpulan data biasanya dilakukan dalam waktu yang cukup lama sehingga data yang diperoleh menjadi lebih banyak dan beragam. Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan pengamatan secara umum terhadap situasi dan objek yang diteliti. Segala informasi yang dilihat, didengar, dan ditemukan selama penelitian dicatat untuk memperoleh data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian

## 2. Reduksi Data (Data Reduction)

Semakin lama proses penelitian dilakukan di lapangan, semakin banyak pula data yang diperoleh sehingga data menjadi lebih kompleks dan beragam. Oleh sebab itu, peneliti perlu melakukan analisis data melalui tahap reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan memilih, merangkum, dan memusatkan perhatian pada data yang dianggap penting serta sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, peneliti juga mencari tema dan pola dari data yang telah diperoleh. Dengan adanya reduksi data, hasil penelitian akan menjadi lebih jelas dan terarah sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis pada tahap berikutnya.

## 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, data umumnya disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan yang bersifat naratif sehingga lebih mudah dipahami dan dianalisis..

## 4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil temuan yang diperoleh peneliti setelah melakukan proses pengumpulan dan analisis data. Temuan tersebut dapat berupa gambaran atau penjelasan mengenai suatu objek yang sebelumnya belum terlihat secara jelas, kemudian menjadi lebih jelas setelah dilakukan penelitian.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum dan Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 72 Kota Banda Aceh, yang beralamat di Jl. Janpeng Perling, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Sekolah ini berstatus negeri dengan akreditasi B dan menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran.

Penelitian difokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis karangan di kelas IV. Pemilihan lokasi didasarkan pada temuan awal bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan, terutama pada aspek pengembangan ide dan penggunaan kaidah kebahasaan.

#### B. Profil Sekolah

**Tabel 4.1 Profil SDN 72 Banda Aceh**

|                     |                                                                                            |
|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama sekolah        | SDN 72 Banda Aceh                                                                          |
| Nama Kepala sekolah | Sri Winarti, S.Pd, M.Si                                                                    |
| Alamat              | Jl. Janpeng Perling, Gampong Alue Naga<br>Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Prov,<br>Aceh |
| NPSN                | 69947416                                                                                   |

|            |                   |
|------------|-------------------|
| Akreditasi | B                 |
| Status     | Negeri            |
| Kurikulum  | Kurikulum Merdeka |

### C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV di SD Negeri 72 Kota Banda Aceh. Secara keseluruhan, jumlah siswa di sekolah tersebut sebanyak 98 orang. Namun, dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel yang difokuskan pada kelas IV dengan jumlah 12 orang siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Pemilihan kelas IV sebagai sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada jenjang ini peserta didik mulai memasuki tahap perkembangan berpikir logis sederhana dan mulai mengembangkan keterampilan berbahasa secara lebih sistematis, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Jean Piaget, anak usia 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir secara logis dalam situasi sederhana, memahami hubungan sebab dan akibat, serta menyusun informasi secara lebih teratur.<sup>37</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas IV pada dasarnya telah memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan menyusun gagasan ke dalam bentuk tulisan sederhana sesuai dengan tahap perkembangannya

---

<sup>37</sup> Jean Piaget, *Science of Education and the Psychology of the Child* (New York: Orion Press, 1970), h. 69.

Menurut Henry Guntur Tarigan, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif dan perlu dilatih secara terus-menerus. Dalam kegiatan menulis, siswa perlu memiliki penguasaan kosakata, memahami susunan kalimat, serta mampu menggunakan ejaan dengan tepat agar tulisan yang dihasilkan mudah dipahami.<sup>38</sup> Oleh sebab itu, pada tahap perkembangan ini siswa mulai diarahkan untuk mampu menulis karangan sederhana. Namun, dalam prosesnya masih ditemukan berbagai kesulitan, seperti mengembangkan ide serta menggunakan kaidah kebahasaan dengan tepat.

Berdasarkan hal tersebut, perbedaan karakteristik siswa kelas IV, baik dari kemampuan belajar maupun latar belakang keluarga, menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis kesulitan siswa saat menulis karangan.

#### **D. Hasil Tes Karangan Siswa**

Menurut Dalman 2016, indikator penilaian menulis meliputi:

1. Kesesuaian isi dengan tema karangan
2. Struktur karangan ( awal, tengah, dan akhir cerita )
3. Penggunaan kalimat sederhana dan kosakata yang tepat
4. Ketepatan ejaan dan tanda baca

1. Arif

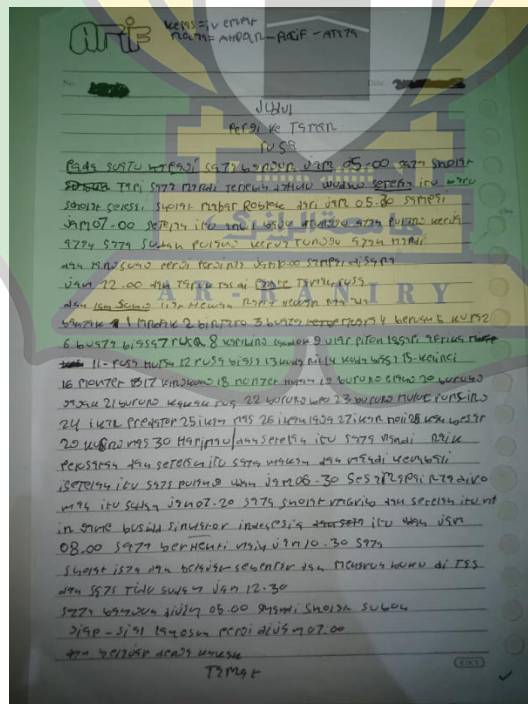
1. Kesesuaian Isi dengan Tema

---

<sup>38</sup> Hery Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*...,h. 22

Karangan siswa berjudul “Pergi ke Taman Rusa”. Dalam tulisan tersebut, siswa menceritakan pengalaman saat pergi ke taman rusa mulai dari kegiatan di pagi hari hingga aktivitas yang dilakukan selama berada di tempat tersebut. Isi karangan sudah sesuai dengan tema karena cerita yang disampaikan berfokus pada pengalaman pribadi siswa ketika berkunjung ke taman rusa.

Namun, isi karangan masih disampaikan secara sederhana dan lebih banyak menjelaskan urutan kegiatan yang dilakukan. Penjelasan mengenai suasana tempat, perasaan, maupun pengalaman yang dialami siswa masih belum dijelaskan secara rinci. Secara umum, isi karangan sudah sesuai dengan tema, tetapi pengembangan ceritanya masih perlu diperjelas agar tulisan menjadi lebih menarik dan mudah dipahami..



## 2. Struktur Karangan (Awal, Tengah, dan Akhir)



Struktur karangan sudah menunjukkan susunan cerita yang cukup jelas, yaitu terdiri atas bagian awal, tengah, dan akhir. Pada bagian awal, siswa menceritakan kegiatan saat bangun pagi dan persiapan sebelum berangkat ke taman rusa. Bagian tengah berisi urutan kegiatan selama perjalanan hingga aktivitas yang dilakukan di taman rusa. Sementara itu, bagian akhir ditutup dengan cerita kepulangan serta penutup sederhana.

Urutan peristiwa dalam karangan sudah disusun berdasarkan urutan waktu sehingga cerita dapat dipahami dengan cukup runtut. Akan tetapi, setiap bagian cerita belum dipisahkan ke dalam paragraf yang jelas. Selain itu, penggunaan kata penghubung masih sering diulang, seperti penggunaan kata “setelah itu” secara terus-menerus sehingga tulisan terasa kurang bervariasi. Secara keseluruhan, struktur karangan sudah cukup lengkap, namun penyusunan paragraf dan penggunaan kata penghubung masih perlu diperbaiki agar cerita lebih menarik dan mudah dipahami..

### 3. Penggunaan Kosakata dan Struktur Kalimat

Kalimat yang digunakan siswa sebagian besar masih berupa kalimat sederhana. Penyusunan kalimat juga belum sepenuhnya efektif karena masih terdapat pengulangan pola kalimat yang sama, terutama pada penggunaan keterangan waktu secara berulang. Kosakata yang digunakan masih terbatas sehingga variasi kata dalam karangan belum terlihat banyak.

Selain itu, terdapat beberapa kata yang kurang jelas karena tulisan siswa sulit dibaca. Penggunaan tanda baca juga masih kurang tepat

sehingga beberapa kalimat terlihat terlalu panjang dan maknanya menjadi kurang jelas. Secara keseluruhan, bahasa yang digunakan sudah dapat dipahami, tetapi siswa masih perlu dibimbing dalam penggunaan kosakata yang lebih bervariasi serta penyusunan kalimat yang lebih efektif.

#### 4. Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

Dalam karangan siswa masih ditemukan beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca. Penggunaan huruf kapital belum konsisten, penulisan angka dan waktu masih belum sesuai dengan kaidah penulisan, serta tanda titik dan koma masih jarang digunakan. Akibatnya, beberapa kalimat menjadi terlalu panjang dan kurang jelas saat dibaca. Selain itu, terdapat beberapa coretan dan perbaikan tulisan yang memengaruhi kerapian karangan. Kesalahan tersebut membuat tulisan menjadi kurang mudah dipahami.

Berdasarkan empat aspek penilaian menurut Dalman, karangan siswa sudah sesuai dengan tema dan memiliki urutan cerita yang cukup runtut. Namun, pengembangan isi cerita masih sederhana, penggunaan kosakata dan susunan kalimat masih terbatas, serta kesalahan ejaan dan tanda baca masih cukup banyak ditemukan. Secara umum, kemampuan menulis siswa berada pada kategori cukup, tetapi masih perlu dibimbing terutama dalam penggunaan bahasa dan penerapan ejaan yang benar.

##### a. Hasil Penilaian Berdasarkan Rubrik Arif

**Tabel 4.2 Hasil Penilaian Arif**

| No. | Aspek Penilaian | Hasil Penilaian | Skor |
|-----|-----------------|-----------------|------|
|-----|-----------------|-----------------|------|

|    |                                 |                                                                                        |   |
|----|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|---|
| 1. | Kesesuaian isi dengan tema      | Isi sesuai dengan tema, tetapi pengembangan gagasan masih kurang lengkap.              | 2 |
| 2. | Struktur karangan               | Struktur awal, tengah, dan akhir sudah ada, tetapi paragraf belum tertata dengan baik. | 2 |
| 3. | Penggunaan kalimat dan kosakata | Kalimat masih sederhana dan kosakata kurang bervariasi.                                | 2 |
| 4. | Ejaan dan tanda baca            | Masih banyak ditemukan kesalahan ejaan dan tanda baca.                                 | 1 |
|    | jumlah Skor                     |                                                                                        | 7 |

b. Perhitungan Nilai

Skor yang diperoleh = 7

Skor maksimal = 12

$$\text{Nilai} = \frac{7}{12} \times 100 = 58,3$$

Nilai akhir siswa 58.

2. Rudi

1. Kesesuaian Isi dengan Tema Karangan

Isi karangan sudah sesuai dengan tema pengalaman pribadi. Dalam tulisan tersebut, siswa menceritakan kegiatan bermain layang-layang di pantai bersama teman-temannya, kemudian dilanjutkan dengan pergi ke pasar untuk membeli es. Cerita yang disampaikan menunjukkan pengalaman yang pernah dialami secara langsung sehingga sudah memenuhi unsur dasar dalam teks narasi.

Namun, pengembangan isi karangan masih terbatas dan belum dijelaskan secara rinci. Siswa belum banyak menggambarkan suasana

pantai, perasaan yang dialami selama kegiatan berlangsung, maupun urutan peristiwa secara lebih jelas. Akibatnya, cerita masih terasa singkat dan kurang mendalam.

## 2. Struktur Karangan (Awal, Tengah, dan Akhir Cerita)

Struktur karangan siswa masih belum tersusun secara sistematis. Pada bagian awal, siswa sudah mulai memperkenalkan waktu dan kegiatan yang dilakukan, yaitu bermain layang-layang di pantai pada hari Minggu. Bagian tengah berisi rangkaian kegiatan selama bermain bersama teman-teman, seperti menaikkan dan menurunkan layang-layang.

Namun, pada bagian akhir cerita belum terdapat penutup atau kesimpulan yang jelas. Cerita berhenti begitu saja tanpa adanya kalimat penutup. Selain itu, seluruh isi karangan masih ditulis dalam satu paragraf sehingga pemisahan antara bagian awal, tengah, dan akhir cerita belum terlihat dengan jelas.

## 3. Penggunaan Kalimat Sederhana dan Kosakata

Siswa menggunakan kalimat sederhana yang sesuai dengan tingkat kemampuan kelas IV. Kosakata yang digunakan juga cukup umum dan mudah dipahami, seperti kata “main layang-layang”, “pantai”, “teman”, dan “pasar”. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan dalam penggunaan bahasa. Struktur kalimat yang digunakan masih kurang efektif dan beberapa kalimat belum tersusun dengan lengkap. Selain itu, tidak terdapat pemisahan yang jelas antar kalimat sehingga tulisan terlihat menyatu. Beberapa kata juga ditulis kurang jelas atau kurang tepat

sehingga memengaruhi pemahaman pembaca. Penggunaan tanda baca yang masih kurang menyebabkan kalimat menjadi terlalu panjang dan sulit membedakan antara satu gagasan dengan gagasan lainnya

#### 4. Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

Pada aspek ejaan dan tanda baca masih ditemukan cukup banyak kesalahan. Penggunaan huruf kapital belum konsisten, misalnya pada penulisan nama hari yang seharusnya menggunakan huruf kapital. Selain itu, siswa belum menggunakan tanda titik di akhir kalimat dan tanda koma untuk memisahkan bagian kalimat. Beberapa kata juga ditulis kurang sesuai dengan ejaan yang benar, seperti penulisan kata yang dirangkai tanpa spasi atau bentuk tulisan yang kurang jelas. Kesalahan tersebut membuat tulisan menjadi kurang rapi dan cukup memengaruhi keterbacaan karangan.

Berdasarkan empat aspek penilaian menurut Dalman, karangan siswa sudah menunjukkan unsur dasar teks narasi dari segi isi dan pengalaman yang diceritakan. Akan tetapi, struktur karangan masih belum runtut, pengembangan ide masih terbatas, penggunaan kalimat belum efektif, serta kesalahan ejaan dan tanda baca masih cukup banyak ditemukan. Secara umum, kemampuan menulis siswa masih perlu dibimbing, terutama dalam menyusun struktur cerita dan menggunakan ejaan dengan benar.

##### a. Hasil Penilaian Berdasarkan Rubrik “ Rudi ‘

**Tabel 4.3 Hasil Penilaian Rudi**

| No. | Aspek Penilaian                 | Hasil Penilaian                                                                                                                                                                                       | Skor |
|-----|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1.  | Kesesuaian isi dengan tema      | Isi karangan sudah sesuai dengan tema pengalaman pribadi. Siswa menceritakan pengalaman bermain layang-layang di pantai dan pergi ke pasar. Namun, pengembangan cerita masih singkat dan kurang rinci | 2    |
| 2.  | Struktur karangan               | Karangan telah memiliki bagian awal, tengah, dan akhir, tetapi penyusunan cerita masih sederhana dan belum dipisahkan ke dalam paragraf yang jelas.                                                   | 2    |
| 3.  | Penggunaan kalimat dan kosakata | Kalimat yang digunakan masih sederhana dan kosakata yang dipilih kurang bervariasi. Masih terdapat pengulangan kata sehingga cerita kurang menarik.                                                   | 2    |
| 4.  | Ejaan dan tanda baca            | Masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta penulisan beberapa kata yang belum sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia.                                          | 1    |
|     | jumlah Skor                     |                                                                                                                                                                                                       | 7    |

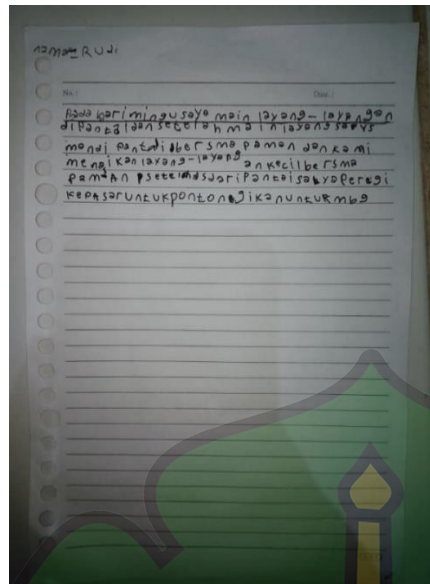
**b. Perhitungan Nilai**

Skor yang diperoleh = 6

Skor maksimal = 12

$$\text{Nilai} = \frac{6}{12} \times 100 = 50$$

Nilai akhir siswa 50.



### 3. .Indra

#### 1. Kesesuaian Isi dengan Tema

Isi karangan sudah cukup sesuai dengan tema karena siswa menceritakan pengalaman saat pergi ke pantai, bermain pasir, serta melakukan kegiatan bersama keluarga dan teman-temannya. Akan tetapi, isi cerita masih kurang fokus karena terdapat beberapa bagian yang membahas kegiatan lain, seperti makan bakso, tidur siang, bermain gim *Roblox*, dan membeli nasi uduk. Kegiatan tersebut kurang berkaitan langsung dengan pengalaman bermain di pantai sehingga alur cerita menjadi kurang terarah.

#### 2. Struktur Karangan (Awal, Tengah, Akhir)

Pada bagian awal, siswa sudah mampu memperkenalkan waktu dan kegiatan yang akan diceritakan, misalnya dengan kalimat “Pada hari Minggu kemarin saya pergi ke pantai”. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa telah memahami cara memulai sebuah cerita narasi.



Bagian tengah berisi rangkaian kegiatan yang disusun berdasarkan urutan peristiwa, seperti bermain pasir, berganti baju, pergi ke rumah nenek, makan, salat, tidur, hingga bermain gim. Namun, alur cerita masih terlalu sering menggunakan kata penghubung “setelah” secara berulang sehingga cerita terasa monoton. Selain itu, peristiwa yang ditampilkan masih kurang dipilih secara terarah dan belum disertai penjelasan suasana atau pengalaman yang lebih mendalam.

Pada bagian akhir, siswa sudah memberikan penutup melalui kalimat “Tamat cerita yang bahagia.” Akan tetapi, penutup tersebut masih sangat sederhana dan belum menggambarkan kesan atau pengalaman yang diperoleh dari cerita yang disampaikan..

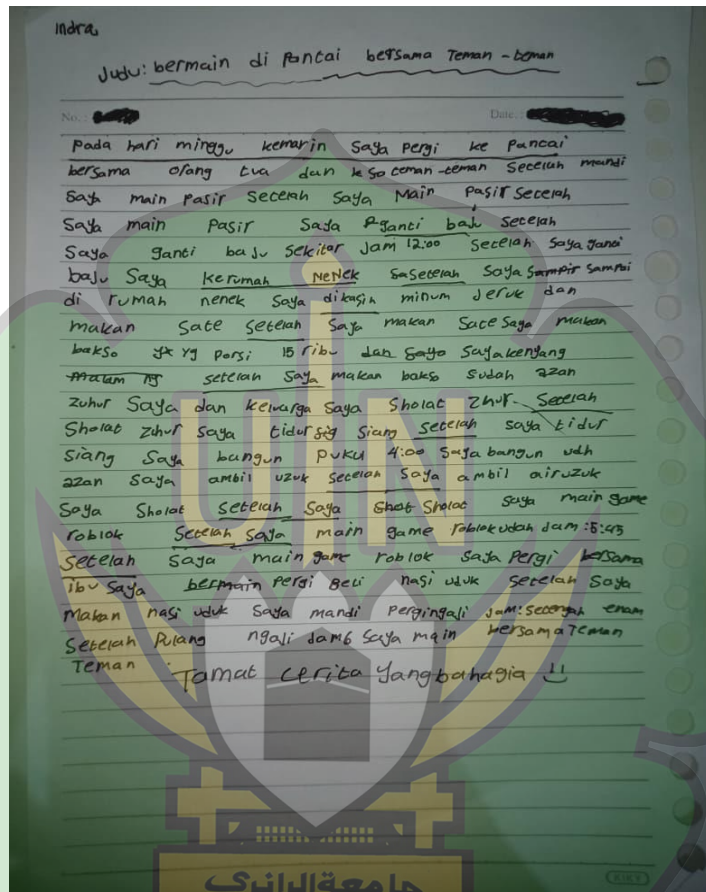
### 3. Penggunaan Kosakata dan Struktur Kalimat

Kalimat masih didominasi kalimat sederhana terjadi pengulangan kata “setelah” secara berlebihan, menunjukkan keterbatasan variasi konjungsi, kosakata masih umum dan belum variatif. Beberapa kalimat kurang efektif dan terlalu panjang, Contoh masalah. Pengulangan: “*Setelah saya...*” berulang hampir di setiap kalimat. Struktur kalimat belum runtut dan kurang tanda baca.

### 4. Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

Ditemukan beberapa kesalahan huruf kapital tidak konsisten penulisan kata tidak baku (misalnya: “di kasih” seharusnya *dikasih* atau *diberi*). Penggunaan tanda titik dan koma sangat minim. penulisan waktu kurang tepat (misalnya format jam). Secara keseluruhan, kemampuan

menulis siswa berada pada kategori cukup, tetapi masih memerlukan bimbingan dalam pengembangan ide, penggunaan bahasa yang efektif, dan ketepatan kaidah penulisan.



a. Hasil Penilaian Berdasarkan Rubrik “ Indra “

**Tabel 4.4 Hasil Penilaian Indra**

| No. | Aspek Penilaian            | Hasil Penilaian                                                                                                                         | Skor |
|-----|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1.  | Kesesuaian isi dengan tema | Isi karangan cukup sesuai dengan tema pengalaman pribadi, tetapi pengembangan gagasan masih kurang fokus dan belum lengkap.             | 2    |
| 2.  | Struktur karangan          | Karangan telah memiliki bagian awal, tengah, dan akhir, namun alur cerita kurang runtut dan pengembangan setiap bagian masih sederhana. | 2    |

|    |                                 |                                                                                                                                  |   |
|----|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| 3. | Penggunaan kalimat dan kosakata | Kalimat masih sederhana, penggunaan kosakata kurang bervariasi, serta terdapat pengulangan kata sehingga kalimat kurang efektif. | 2 |
| 4. | Ejaan dan tanda baca            | Masih terdapat beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital, penulisan kata, serta tanda baca.                                    | 2 |
|    | jumlah Skor                     |                                                                                                                                  | 8 |

#### b. Perhitungan Nilai

Skor yang diperoleh = 8

Skor maksimal = 12

Nilai =  $\frac{8}{12} \times 100 = 66,67$

Nilai akhir siswa 67

#### 4. Alby Luthfi Fachri

##### 1. Kesesuaian Isi dengan Tema

Isi karangan sudah sesuai dengan tema yang ditentukan. Dalam karangan tersebut, siswa menceritakan pengalaman saat pergi bermain sepeda, menyewa sepeda listrik, membeli minuman, hingga akhirnya pulang karena hujan. Cerita yang disampaikan tetap berfokus pada kegiatan yang dilakukan di tempat tersebut sehingga isi karangan tidak keluar dari topik utama.

##### 2. Struktur Karangan (Awal, Tengah, Akhir)

Bagian awal, siswa sudah menuliskan pengantar waktu dan kegiatan awal, seperti bermain bola dan rencana pergi belanja. Sudah menunjukkan bagian pembuka, meskipun belum sistematis. Bagian tengah

berisi rangkaian peristiwa seperti pergi ke lokasi, menyewa sepeda, bermain sepeda listrik, membeli minuman, turun hujan. Alur cerita berurutan secara kronologis, tetapi masih banyak pengulangan kata dan kurang penggunaan kata penghubung (kemudian, setelah itu, lalu). Bagian akhir cerita diakhiri dengan pulang ke rumah, mandi, makan, dan menonton film. Sudah terdapat penutup, namun belum ada kalimat simpulan atau kesan pribadi.

### 3. Penggunaan Kosakata dan Struktur Kalimat

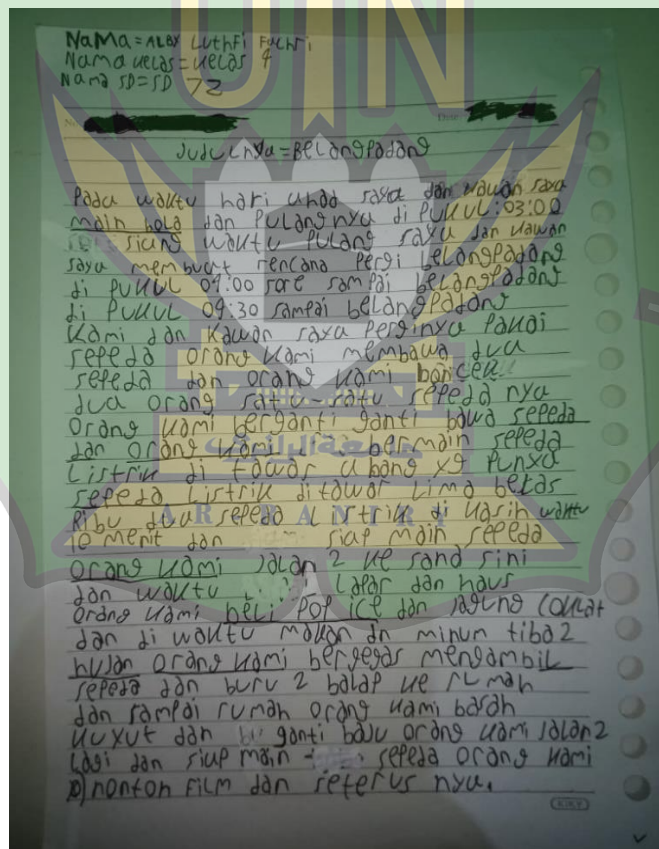
Kosakata yang digunakan masih sederhana dan sering diulang (misalnya: “orang kami”, “sepeda”, “dan”). banyak kalimat panjang tanpa tanda baca yang jelas, struktur kalimat masih kurang efektif dan belum baku, beberapa kalimat tidak lengkap atau tidak jelas subjek-predikatnya.

### 4. Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

Dalam karangan siswa masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tanda baca. Penggunaan huruf kapital belum konsisten, sedangkan tanda titik dan koma masih jarang digunakan sehingga beberapa kalimat terlihat terlalu panjang. Selain itu, masih terdapat beberapa kata yang kurang tepat penulisannya dan belum ada pemisahan paragraf yang jelas.

Berdasarkan hasil analisis tes menulis karangan narasi menurut indikator penilaian Dalman, dapat disimpulkan bahwa isi karangan siswa sudah sesuai dengan tema yang ditentukan. Struktur cerita juga telah memuat bagian awal, tengah, dan akhir, meskipun penyusunan ide masih

belum runtut sepenuhnya. Penggunaan kosakata dan kalimat masih sederhana serta kurang bervariasi karena masih terdapat pengulangan kata dan susunan kalimat yang kurang tepat. Di samping itu, kesalahan ejaan dan tanda baca masih cukup banyak sehingga memengaruhi kejelasan tulisan. Secara umum, kemampuan menulis siswa berada pada kategori cukup, tetapi masih perlu dibimbing dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat yang efektif, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar.



a. Hasil Penilaian Berdasarkan Rubrik “Alby Luthfi Fachri ”

**Tabel 4.5 Hasil Penilaian Alby Luthfi Fachri**

| No. | Aspek Penilaian                 | Hasil Penilaian                                                                                                                                                                        | Skor |
|-----|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1.  | Kesesuaian isi dengan tema      | Isi karangan sudah sesuai dengan tema pengalaman pribadi. Siswa menceritakan kegiatan bermain di Belang Padang hingga pulang ke rumah. Namun, pengembangan gagasan masih kurang rinci. | 2    |
| 2.  | Struktur karangan               | Karangan telah memiliki bagian awal, tengah, dan akhir, tetapi seluruh cerita masih ditulis dalam satu paragraf sehingga penyusunan cerita belum sistematis..                          | 2    |
| 3.  | Penggunaan kalimat dan kosakata | Kalimat yang digunakan masih sederhana, terdapat pengulangan kata, dan beberapa kalimat kurang efektif sehingga kosakata masih kurang bervariasi..                                     | 2    |
| 4.  | Ejaan dan tanda baca            | Masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata sehingga tulisan kurang sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia..                        | 1    |
|     | jumlah Skor                     |                                                                                                                                                                                        | 7    |

b. Perhitungan Nilai

Skor yang diperoleh = 7

Skor maksimal = 12

$$\text{Nilai} = \frac{7}{12} \times 100 = 58,3$$

Nilai akhir siswa 58

5. Aisyatul Muna

1. Kesesuaian Isi dengan Tema



Karangan berjudul “*Membuat Kue*” sudah sesuai dengan tema. Isi cerita menggambarkan pengalaman siswa membantu ibu dan nenek membuat kue menjelang Lebaran. Gagasan yang disampaikan relevan dengan judul, meskipun pengembangan isi masih sederhana dan belum mendalam.

## 2. Struktur Karangan (Awal, Tengah, Akhir)

Pada bagian awal, siswa sudah memperkenalkan kegiatan yang dilakukan menjelang Lebaran serta tokoh yang terlibat, seperti mamak dan adik. Bagian tengah berisi cerita mengenai kegiatan membantu membuat kue, namun alur cerita masih kurang runtut dan terdapat beberapa pengulangan ide. Sementara itu, pada bagian akhir cerita belum terdapat penutup yang jelas karena isi cerita langsung berpindah ke kegiatan di kampung tanpa adanya simpulan atau kesan akhir dari cerita yang disampaikan.

## 3. Penggunaan Kalimat Sederhana dan Kosakata

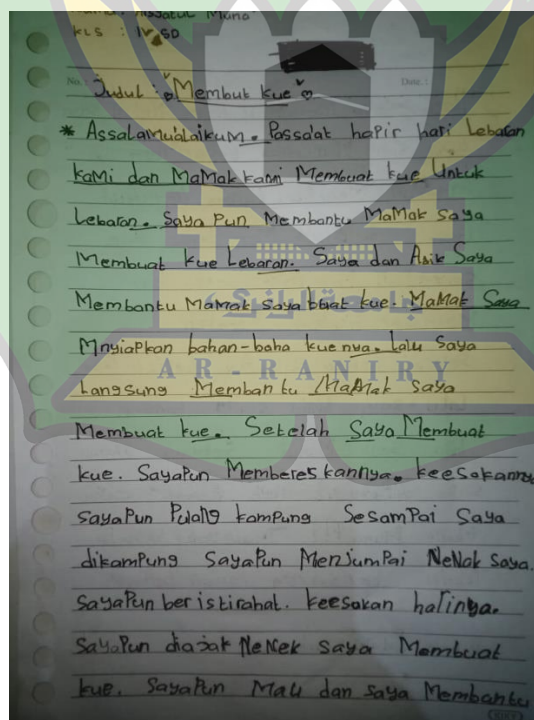
Menggunakan kalimat sederhana yang sesuai dengan tingkat kelas IV, terdapat pengulangan kata seperti “Saya pun” dan “Mamak saya” secara berlebihan, kosakata masih terbatas sehingga cerita kurang berkembang, beberapa kalimat masih kurang efektif.

## 4. Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

Dalam karangan siswa masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, misalnya penempatan huruf besar pada kata yang tidak seharusnya menggunakan kapital. Selain itu, penggunaan tanda



titik dan penulisan beberapa kata juga masih kurang tepat. Tanda baca yang digunakan belum konsisten sehingga memengaruhi kejelasan tulisan dan masih perlu diperbaiki. Secara umum, siswa sudah mampu menulis karangan narasi sederhana sesuai dengan tema yang ditentukan dan dapat menceritakan pengalaman pribadi secara berurutan. Namun, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menggunakan kosakata yang lebih bervariasi, menyusun struktur cerita dengan lebih rapi, serta menerapkan ejaan dan tanda baca secara tepat. Dengan latihan menulis yang dilakukan secara terus-menerus serta bimbingan dalam aspek kebahasaan, kemampuan menulis siswa dapat berkembang dengan lebih baik.



a. Hasil Penilaian Berdasarkan Rubrik “Aisyatul Muna”

**Tabel 4.6 Hasil Penilaian Aisyatul Muna**

| No. | Aspek Penilaian                 | Hasil Penilaian                                                                                                                                                                                                               | Skor |
|-----|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1.  | Kesesuaian isi dengan tema      | Isi karangan sudah sesuai dengan tema pengalaman pribadi. Siswa menceritakan kegiatan membantu ibu dan nenek membuat kue lebaran. Namun, pengembangan isi masih kurang rinci sehingga cerita belum tergambar secara mendalam. | 2    |
| 2.  | Struktur karangan               | Karangan telah memiliki bagian awal, tengah, dan akhir. Akan tetapi, penyusunan cerita masih ditulis dalam satu paragraf sehingga struktur karangan belum tersusun secara sistematis.                                         | 2    |
| 3.  | Penggunaan kalimat dan kosakata | Kalimat yang digunakan masih sederhana dan kosakata kurang bervariasi. Terdapat pengulangan kata "saya" sehingga kalimat kurang efektif.                                                                                      | 2    |
| 4.  | Ejaan dan tanda baca            | Masih banyak ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata sehingga belum sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia.                                                                         | 1    |
|     | jumlah Skor                     |                                                                                                                                                                                                                               | 7    |

**b. Perhitungan Nilai**

Skor yang diperoleh = 7

Skor maksimal = 12

$$\text{Nilai} = \frac{7}{12} \times 100 = 58,3$$

Nilai akhir siswa 58

**6. Cut Meutuah Nisahul Jannah**

#### 1. Kesesuaian Isi dengan Tema

Karangan yang ditulis siswa sudah sesuai dengan tema “Museum Tsunami”. Siswa menceritakan pengalaman saat berkunjung ke Museum Tsunami dengan isi cerita yang tetap berfokus pada topik tersebut. Cerita yang disampaikan juga berkaitan dengan pengalaman pribadi siswa sehingga sudah menunjukkan unsur dasar karangan narasi. Namun, pengembangan isi masih tergolong sederhana dan beberapa bagian cerita belum dijelaskan secara lebih rinci maupun mendalam..

#### 2. Struktur Karangan (Awal, Tengah, Akhir)

Terdapat bagian awal yang menjelaskan waktu dan tujuan kunjungan ke Museum Tsunami, bagian tengah berisi rangkaian kegiatan saat berada di museum, akhir menunjukkan kegiatan selesai dan pulang.

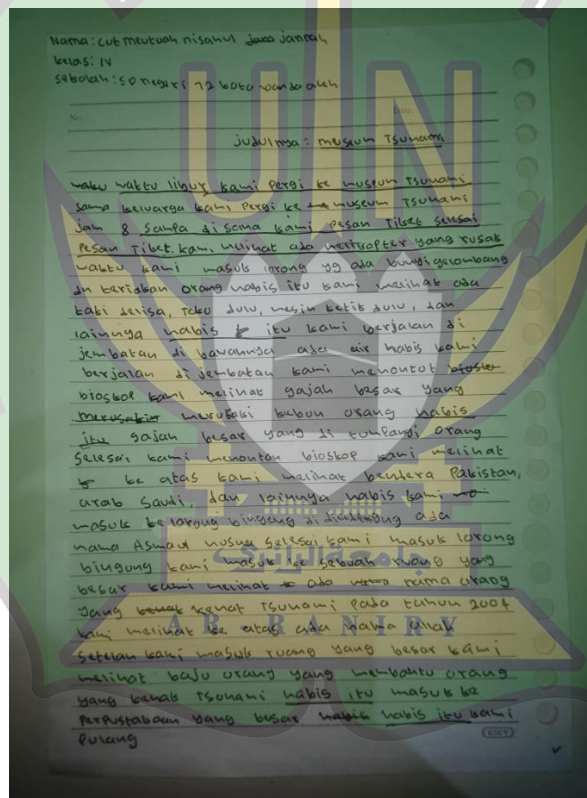
#### 3. Penggunaan Kalimat dan Kosakata

Kalimat sederhana dan mudah dipahami kosakata sesuai dengan pengalaman yang diceritakan, terdapat pengulangan kata seperti “habis itu” secara berlebihan, beberapa kalimat kurang efektif dan terlalu panjang sehingga perlu diperbaiki.

#### 4. Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

Masih terdapat banyak kesalahan ejaan, penggunaan huruf kapital, serta tanda baca yang belum tepat. Pemisahan kalimat belum jelas karena sebagian be-

sar ditulis panjang tanpa tanda baca yang benar. Hal ini perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran selanjutnya. Secara umum, siswa sudah mampu menulis karangan narasi yang sesuai tema dan memiliki struktur dasar cerita. Namun, masih mengalami kesulitan pada aspek kebahasaan, terutama penggunaan ejaan, tanda baca, dan penyusunan kalimat yang efektif. Dengan bimbingan yang terarah pada perbaikan struktur paragraf dan ketepatan bahasa, kemampuan menulis siswa berpotensi berkembang lebih baik.



a. Hasil Penilaian Berdasarkan Rubrik “Cut Meutuah Nisahul Jannah ”

**Tabel 4.7 Hasil Penilaian Cut Meutuah Nisahul Jannah**

| No. | Aspek Penilaian | Hasil Penilaian | Skor |
|-----|-----------------|-----------------|------|
|-----|-----------------|-----------------|------|

|    |                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |   |
|----|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
| 1. | Kesesuaian isi dengan tema      | Isi karangan sudah sesuai dengan tema <i>Museum Tsunami</i> . Siswa menceritakan pengalaman berkunjung ke Museum Tsunami, mulai dari perjalanan, melihat berbagai koleksi, hingga mengamati nama-nama korban tsunami. Namun, pengembangan isi masih kurang mendalam dan belum menggambarkan kesan atau perasaan secara rinci. | 2 |
| 2. | Struktur karangan               | Karangan telah memiliki bagian awal, tengah, dan akhir. Urutan peristiwa disampaikan secara kronologis, tetapi seluruh cerita masih ditulis dalam satu paragraf sehingga penyajiannya belum sistematis.                                                                                                                       | 2 |
| 3. | Penggunaan kalimat dan kosakata | Kalimat yang digunakan cukup sederhana dan mudah dipahami. Kosakata sesuai dengan tema, tetapi masih terdapat beberapa pengulangan kata dan kalimat yang kurang efektif.                                                                                                                                                      | 2 |
| 4. | Ejaan dan tanda baca            | Masih ditemukan beberapa kesalahan penggunaan huruf kapital, ejaan, dan tanda baca, meskipun secara umum tulisan masih dapat dipahami.                                                                                                                                                                                        | 2 |
|    | jumlah Skor                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               | 8 |

b. Perhitungan Nilai

Skor yang diperoleh = 8

Skor maksimal = 12

$$\text{Nilai} = \frac{8}{12} \times 100 = 66,67$$

Nilai akhir siswa 67

7. Nadia Ulfa

1. Kesesuaian isi dan tema

Karangan sudah sesuai dengan tema pengalaman liburan. Siswa menceritakan kegiatan dari hari ke hari, namun isi masih kurang fokus dan terdapat pengulangan sehingga gagasan utama belum tersampaikan secara jelas.

## 2. Struktur Karangan (awal, tengah, akhir)

Awal sudah terdapat pengenalan kegiatan liburan, tetapi belum ditulis secara jelas sebagai pembuka yang utuh, tengah berisi rangkaian kegiatan yang dilakukan secara runtut berdasarkan urutan waktu, namun belum dikembangkan secara detail, akhir belum terdapat penutup atau simpulan yang menegaskan akhir cerita.

## 3. Penggunaan Kalimat dan Kosakata

kalimat masih sederhana dan kurang efektif terdapat pengulangan kata/kalimat dan kosakata masih terbatas, beberapa penggunaan kata kurang tepat sehingga makna kurang jelas.

## 4. Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

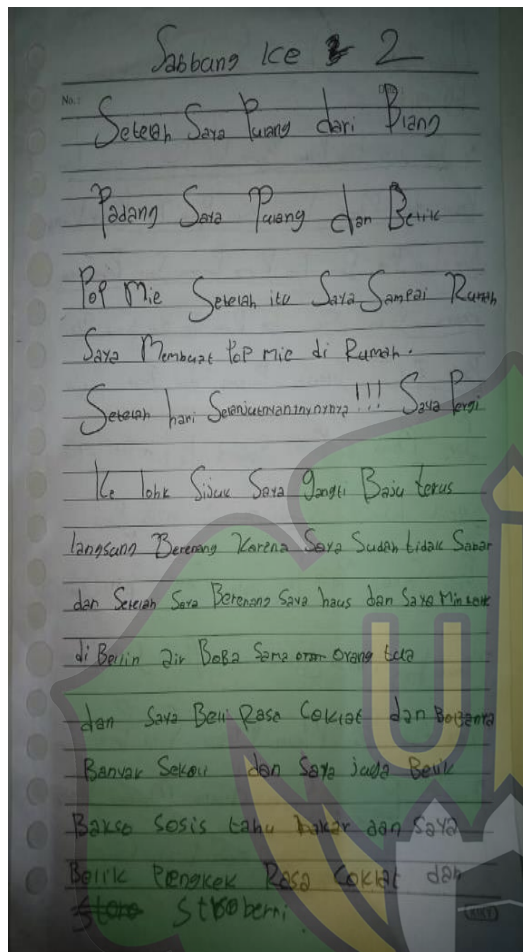
Masih banyak kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca. Kesalahan ejaan cukup dominan sehingga mempengaruhi kerapian dan kejelasan tulisan. Secara umum, siswa sudah mampu menulis pengalaman secara runtut sesuai tema, tetapi masih mengalami kesulitan dalam pengembangan ide, penggunaan kalimat efektif,



serta ketepatan ejaan dan tanda baca. Perlu bimbingan lebih lanjut agar kemampuan menulisnya menjadi lebih baik dan sesuai kaidah Bahasa Indonesia.



[illegible]



a. Hasil Penilaian Berdasarkan Rubrik “Nadia Ulfa”

**Tabel 4.8 Hasil Penilaian Nadia Ulfa**

| No. | Aspek Penilaian            | Hasil Penilaian                                                                                                                                                                                                                                                                                        | Skor |
|-----|----------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1.  | Kesesuaian isi dengan tema | Isi karangan sesuai dengan tema pengalaman pribadi. Siswa menceritakan berbagai kegiatan selama liburan, seperti pergi ke rumah nenek, Pantai Putih, bermain di kolam renang, hingga pulang ke rumah. Namun, pengembangan cerita masih kurang rinci dan beberapa bagian berpindah topik terlalu cepat. | 2    |
| 2.  | Struktur karangan          | Karangan telah memiliki bagian awal, tengah, dan akhir dengan urutan peristiwa yang cukup                                                                                                                                                                                                              | 2    |

|    |                                 |                                                                                                                                                                                                                     |   |
|----|---------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
|    |                                 | kronologis. Akan tetapi, penyusunan paragraf belum sistematis dan perpindahan antarperistiwa masih kurang padu.                                                                                                     |   |
| 3. | Penggunaan kalimat dan kosakata | Kalimat yang digunakan masih sederhana dan mudah dipahami. Namun, terdapat pengulangan kata " <i>setelah</i> " dan " <i>saya</i> " secara berulang, sehingga variasi kosakata dan efektivitas kalimat masih kurang. | 2 |
| 4. | Ejaan dan tanda baca            | Masih ditemukan banyak kesalahan penggunaan huruf kapital, ejaan, serta tanda baca yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.                                                                                | 1 |
|    | jumlah Skor                     |                                                                                                                                                                                                                     | 7 |

#### b. Perhitungan Nilai

Skor yang diperoleh = 7

Skor maksimal = 12

Nilai =  $\frac{7}{12} \times 100 = 58,3$

Nilai akhir siswa 58

#### 8. M. Fahri Maulana Ilmi

##### 1. Kesesuaian isi dan tema

Isi karangan sudah sesuai dengan judul "*Bermain Bola di Rumah Teman*". Cerita menggambarkan pengalaman bermain bola dari pagi hingga sore secara runtut dan tidak menyimpang dari tema.

##### 2. Struktur Karangan (awal, tengah, akhir)

Awal memuat pengantar tentang kondisi pagi hari dan turunnya hujan, tengah berisi rangkaian peristiwa saat bermain bola, terhenti karena hujan, lalu bermain kembali, akhir ditutup dengan kegiatan pulang ke rumah, namun belum ada kalimat simpulan yang tegas.

### 3. Penggunaan Kalimat dan Kosakata

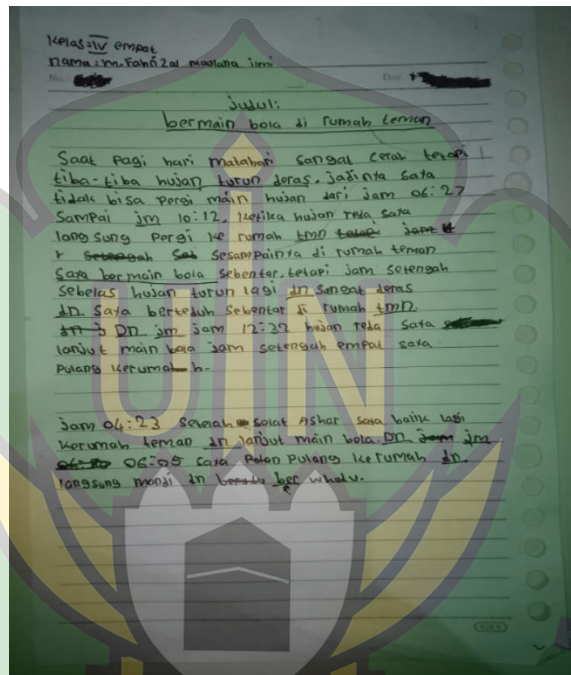
Kosakata sederhana dan sesuai tingkat kelas IV dan kalimat dapat dipahami, tetapi masih ada pengulangan kata beberapa kalimat kurang efektif dan kurang runtut.

### 4. Ketepatan Ejaan dan Tanda Baca

Dalam karangan siswa masih ditemukan beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta penulisan singkatan seperti “dn” dan “jm” yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, siswa masih memerlukan bimbingan dalam menerapkan ejaan dan penulisan kata yang benar.

Secara umum, karangan yang ditulis sudah sesuai dengan tema dan memiliki struktur cerita yang cukup jelas. Namun, penggunaan ejaan, tanda baca, serta penyusunan kalimat masih perlu diperbaiki agar tulisan menjadi lebih rapi, mudah dipahami, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan analisis delapan karangan siswa dengan menggunakan empat indikator Dalman (kesesuaian isi, struktur, penggunaan kosakata dan kalimat, serta ketepatan ejaan dan tanda baca),

secara umum siswa sudah mampu menulis karangan narasi yang sesuai dengan tema dan berdasarkan pengalaman pribadi. Isi cerita tidak menyimpang dari judul dan sebagian besar peristiwa disusun secara kronologis sesuai urutan waktu.



a. Hasil Penilaian Berdasarkan Rubrik “ . M. Fahri Maulana Ilmi”

**Tabel 4.9 Hasil Penilaian M. Fahri Maulana Ilmi**

| No. | Aspek Penilaian            | Hasil Penilaian                                                                                                                                                                                   | Skor |
|-----|----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| 1.  | Kesesuaian isi dengan tema | Cerita telah menggambarkan pengalaman bermain bola sesuai dengan tema yang dipilih. Akan tetapi, uraian setiap peristiwa masih singkat sehingga isi cerita belum tergambar secara lebih mendalam. | 2    |
| 2.  | Struktur karangan          | Susunan cerita telah diawali dengan pengenalan peristiwa, dilanjutkan dengan rangkaian kegiatan, dan diakhiri dengan kepulangan siswa ke rumah. Namun,                                            | 2    |



|    |                                 |                                                                                                                                                                         |   |
|----|---------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---|
|    |                                 | penyajianannya masih kurang sistematis karena belum dipisahkan ke dalam paragraf yang jelas.                                                                            |   |
| 3. | Penggunaan kalimat dan kosakata | Kalimat yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa kelas IV, tetapi pilihan kata masih terbatas dan beberapa kalimat disusun secara berulang sehingga kurang efektif. | 2 |
| 4. | Ejaan dan tanda baca            | Penulisan huruf kapital, tanda baca, dan beberapa kata masih belum konsisten sehingga masih diperlukan perbaikan agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.            | 2 |
|    | jumlah Skor                     |                                                                                                                                                                         | 8 |

#### b. Perhitungan Nilai

Skor yang diperoleh = 8

Skor maksimal = 12

Nilai =  $\frac{8}{12} \times 100 = 66,67$

Nilai akhir siswa 67

Pada aspek struktur, sebagian besar siswa masih belum mampu menyusun karangan ke dalam paragraf yang jelas, seperti bagian awal, tengah, dan akhir cerita. Tulisan siswa umumnya masih dibuat dalam satu paragraf panjang tanpa pemisahan yang teratur sehingga alur cerita kurang terlihat dengan jelas. Hanya satu siswa yang sudah menunjukkan penyusunan paragraf yang lebih rapi dan sistematis. Selain itu, bagian penutup cerita pada sebagian besar karangan masih belum menggambarkan simpulan atau kesan akhir secara jelas.

Pada aspek kebahasaan, kosakata yang digunakan siswa masih tergolong sederhana dan kurang bervariasi. Penggunaan kata penghubung, seperti “setelah itu” dan “habis itu”, juga masih sering diulang sehingga tulisan terasa monoton. Selain itu, beberapa kalimat masih belum efektif karena terlalu panjang dan belum disusun dengan baik sesuai kaidah penulisan. Kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, tanda titik, tanda koma, serta penulisan kata baku juga masih cukup banyak ditemukan. Kondisi tersebut membuat tulisan menjadi kurang jelas dan memengaruhi keterbacaan karangan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, kemampuan menulis siswa berada pada kategori cukup. Siswa sudah memahami dasar penulisan narasi, tetapi masih memerlukan pembinaan dalam pengembangan ide, pengorganisasian paragraf, variasi kosakata, serta ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca agar kualitas tulisan menjadi lebih baik dan sesuai kaidah Bahasa Indonesia.

#### **E. Data Wawancara**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV dan 12 siswa, diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis karangan siswa masih mengalami berbagai kendala, terutama pada aspek pengembangan ide, kosakata, serta penggunaan ejaan dan tanda baca.

##### **1. Hasil Wawancara dengan Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 12 siswa, sebanyak 9 siswa sudah mampu menulis karangan secara mandiri. Namun, mereka masih sering melakukan kesalahan dalam penggunaan ejaan, tanda baca, dan penyusunan kalimat. Sementara itu, 3 siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan dengan baik. Mereka belum mampu menyusun kalimat sederhana secara runtut dan masih memerlukan pendampingan khusus dalam kegiatan menulis. Selain itu, terdapat satu siswa yang memiliki kondisi kesehatan tertentu sehingga kegiatan menulis tidak dapat dilakukan dalam waktu yang terlalu lama dan perlu disesuaikan dengan kondisi siswa tersebut.

a. Kesulitan Memulai dan Mengembangkan Ide

Sebagian besar siswa mengaku mengalami kesulitan saat memulai tulisan mereka sering bingung menentukan kalimat pertama dan melanjutkan cerita. beberapa pernyataan siswa. “Saya bingung mau mulai dari mana, kadang sudah dapat ide tapi tidak tahu cara menulisnya.”<sup>39</sup> Dan ada siswa yang lain berpendapat mengatakan “Kalau disuruh membuat beberapa paragraf, saya tidak tahu harus menambah apa lagi.”<sup>40</sup> “Saya tahu ceritanya, tapi susah menjadikannya tulisan.” Hal ini menunjukkan bahwa siswa sebenarnya memiliki pengalaman atau ide, tetapi belum terlatih menyusunnya secara sistematis menjadi paragraf yang runtut.

---

<sup>39</sup> Wawancara dengan siswa Rudi, Siswa kelas IV SDN 72 Banda Aceh pada tanggal 14 Februari 2026

## b. Keterbatasan Kosakata

Sebagian besar siswa mengaku sering mengulang kata yang sama dalam satu karangan karena tidak mengetahui variasi kata lain. “Saya sering pakai kata ‘setelah itu’ terus karena tidak tahu kata penghubung lain.”<sup>41</sup> “Kalau menulis, saya pakai kata yang itu-itu saja.” “Saya jarang membaca, jadi tidak banyak tahu kata-kata baru.”

## c. Kesulitan dalam Ejaan dan Tanda Baca

Hampir semua siswa mengakui bahwa mereka sering lupa menggunakan huruf kapital dan tanda titik. “Saya sering lupa pakai huruf besar.”<sup>42</sup> “Kadang saya tidak tahu di mana harus kasih titik.” “Saya menulis saja dulu, tanda baca kadang lupa.”

## d. Minat dan Sikap terhadap Kegiatan Menulis

Sebagian siswa menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan yang cukup sulit dan membutuhkan waktu lama. “Menulis itu lama dan capek.” “Saya kurang suka kalau disuruh buat karangan panjang.”<sup>43</sup> “Kalau sedikit masih bisa, tapi kalau banyak saya malas.” Sementara itu, beberapa siswa yang sudah mampu menulis menyatakan bahwa mereka bisa

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan siswa Indra, Siswa kelas IV SDN 72 Banda Aceh pada tanggal 14 Februari 2026

<sup>42</sup> Wawancara dengan siswa Alby Luthfi Fachri, Siswa kelas IV SDN 72 Banda Aceh pada tanggal 14 Februari 2026

<sup>43</sup> Wawancara dengan siswa M. Fahrizal Maulana Ilmi, Siswa kelas IV SDN 72 Banda Aceh pada tanggal 14 Februari 2026

menulis jika diberikan contoh atau dibimbing terlebih dahulu. “Kalau ada contoh dari guru, saya lebih mudah menulis.” “Kalau dibantu dulu, saya jadi tahu mau menulis apa.”

Adapun tiga siswa yang belum mampu menulis dengan baik menyampaikan bahwa mereka merasa kesulitan memahami cara menyusun kalimat. Salah satu siswa dengan kondisi kesehatan tertentu juga menyampaikan bahwa ia cepat lelah ketika harus menulis terlalu lama.

## 2. Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV

Guru kelas IV menyampaikan bahwa kemampuan menulis siswa di kelas tersebut memang masih beragam guru menjelaskan, “Sekitar sembilan siswa sudah bisa menulis karangan sederhana, tetapi masih banyak kesalahan. Tiga siswa lainnya memang perlu perhatian khusus menurut guru, kesulitan utama siswa terletak pada pengembangan ide dan penyusunan paragraf mereka sebenarnya punya pengalaman, tetapi belum bisa menyusunnya menjadi cerita yang runtut dan dipisahkan dalam beberapa paragraf.”<sup>44</sup> Guru juga menegaskan bahwa hampir semua siswa masih melakukan kesalahan dalam ejaan dan tanda baca. Kesalahan huruf kapital dan tanda titik hampir selalu ada di setiap tugas menulis selain faktor kemampuan siswa, guru menjelaskan adanya faktor eksternal yang mempengaruhinya, yaitu keterbatasan waktu pembelajaran. Waktu pembelajaran Ba-

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan guru Miss Nana, Guru kelas IV SDN 72 Banda Aceh pada tanggal 14 Februari 2026

hasa Indonesia terbatas, sehingga latihan menulis tidak bisa dilakukan secara rutin guru juga menambahkan bahwa penggunaan media pembelajaran menulis masih sederhana dan belum variatif. Kalau ada media yang lebih menarik atau latihan yang lebih sering, mungkin hasilnya bisa lebih baik.”

## **F. Pembahasan**

### **1. Kesulitan Siswa Kelas IV dalam Menulis Karangan**

Berdasarkan hasil tes menulis karangan, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis hasil tulisan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis karangan siswa kelas IV masih berada pada kategori cukup dan belum berkembang secara maksimal. Secara umum, siswa sudah mampu menulis karangan sesuai dengan tema yang diberikan, tetapi isi tulisan masih terbatas pada penyampaian pengalaman secara sederhana. Karangan yang dihasilkan juga belum menunjukkan pengembangan ide yang mendalam serta penyusunan cerita yang runtut dan sistematis..

Pada aspek isi, sebagian besar siswa hanya menuliskan urutan kejadian berdasarkan waktu tanpa menambahkan penjelasan atau gambaran yang lebih rinci. Cerita yang ditulis umumnya masih singkat dan langsung menceritakan inti kegiatan tanpa adanya pengantar maupun penutup yang jelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesu-



litan dalam mengembangkan ide dan memperluas gagasan ke dalam bentuk paragraf yang lebih lengkap dan informatif.

Pada aspek organisasi tulisan, masih banyak siswa yang belum mampu menyusun karangan secara runtut dan teratur. Bagian awal, tengah, dan akhir cerita belum terlihat dengan jelas karena sebagian besar siswa menuliskan seluruh cerita dalam satu paragraf panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa masih belum memahami penggunaan paragraf sebagai bagian penting dalam menyusun alur cerita agar lebih teratur dan mudah dipahami oleh pembaca.

Selanjutnya, pada aspek penggunaan bahasa, masih ditemukan beberapa kalimat yang kurang efektif, penggunaan kata penghubung yang diulang secara berlebihan, serta pemilihan kosakata yang masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kalimat yang baik masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penggunaan variasi kalimat dan pemilihan kata yang lebih tepat..

Pada aspek penggunaan ejaan dan tanda baca, masih banyak ditemukan kesalahan dalam penulisan huruf kapital maupun penggunaan tanda baca. Sebagian siswa belum konsisten menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan penulisan nama diri. Selain itu, penggunaan tanda titik dan koma juga masih kurang tepat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah ejaan bahasa Indonesia masih perlu ditingkatkan..

## 2. Faktor Kesulitan Siswa Menulis Karangan

Hasil wawancara semakin memperkuat temuan penelitian ini. Sebagian besar siswa mengaku sering merasa bingung saat memulai tulisan dan mengalami kesulitan dalam melanjutkan cerita yang ingin disampaikan. Guru juga menjelaskan bahwa siswa masih kurang percaya diri dan belum terbiasa menulis secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesulitan siswa tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menulis, tetapi juga dipengaruhi oleh kurangnya pembiasaan dan latihan menulis yang dilakukan secara terus-menerus. Dalam penelitian ini ditemukan adanya faktor internal, seperti rendahnya rasa percaya diri dan kesulitan siswa dalam menuangkan ide ke dalam tulisan. Selain itu, terdapat pula faktor eksternal berupa kurangnya latihan dan pembiasaan menulis yang berkelanjutan selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dalman yang menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks karena melibatkan kemampuan berpikir, mengorganisasi ide, serta menggunakan kaidah bahasa secara tepat. Kelemahan siswa dalam

mengembangkan gagasan menunjukkan bahwa proses berpikir kritis dan sistematis dalam menulis belum terbentuk secara optimal.<sup>45</sup>

Tarigan menjelaskan bahwa karangan yang baik harus memiliki isi yang jelas, organisasi yang runtut, penggunaan bahasa yang tepat, serta penguasaan aspek mekanik. Jika salah satu aspek tersebut belum terpenuhi, maka kualitas tulisan akan menurun.<sup>46</sup> Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keempat aspek tersebut masih perlu ditingkatkan secara menyeluruh.

Selain itu, Keraf menegaskan bahwa kalimat efektif dan struktur paragraf yang baik merupakan unsur penting dalam membangun tulisan yang komunikatif. Ketidak teraturan paragraf dan pengulangan kata dalam tulisan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menulis masih perlu diarahkan pada latihan penyusunan paragraf dan penggunaan kalimat efektif.<sup>47</sup>

### 3. Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa siswa kelas IV masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur karangan secara runtut, menggunakan kalimat efektif, serta menerapkan ejaan dan tanda baca dengan tepat. Hambatan tersebut

---

<sup>45</sup> Dalman. *Keterampilan Menulis*.h.35

<sup>46</sup> Guntur Hary Tarigan. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa ....*,h 35

<sup>47</sup> Keraf, G. *Diksi dan Gaya Bahasa*. ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2010 ).h 56

menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa belum berkembang secara optimal, terutama pada aspek organisasi dan mekanik penulisan.

Temuan ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damanik yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam menyusun paragraf secara runtut, memilih diksi yang tepat, serta menggunakan ejaan dan tanda baca. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan dalam aspek kebahasaan dan pengorganisasian gagasan merupakan fenomena yang konsisten terjadi pada pembelajaran menulis di sekolah dasar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kendala dalam menulis bukan hanya bersifat individual, tetapi juga berkaitan dengan pola pembelajaran dan tingkat pembiasaan menulis siswa.

Selanjutnya, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Syam, Sukri, dan Syahrudin yang menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok, menyusun kalimat efektif, dan mengorganisasikan kalimat menjadi paragraf yang koheren. Kesamaan ini memperkuat temuan bahwa kemampuan berpikir sistematis dan keterampilan menyusun paragraf masih menjadi tantangan utama bagi siswa kelas IV. Artinya, baik pada penulisan paragraf maupun karangan utuh, kelemahan mendasar siswa terletak pada pengembangan gagasan dan keterpaduan antarbagian tulisan.

Selain itu, penelitian Sarina, Masnunah, dan Syaflin juga menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah pada aspek penyusunan kalimat, penggunaan ejaan, serta keterpaduan struktur teks. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta belum terbangunnya struktur awal, tengah, dan akhir cerita secara jelas. Hal ini mengindikasikan bahwa aspek mekanik dan struktur teks merupakan masalah yang berulang dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar.

Meskipun terdapat berbagai persamaan, penelitian ini memiliki perbedaan mendasar dibandingkan penelitian terdahulu. Jika penelitian Damanik, Syam dkk., serta Sarina dkk. berfokus pada karangan atau paragraf deskripsi, penelitian ini menitikberatkan pada karangan narasi yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia kelas IV Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kesulitan pada aspek kebahasaan, tetapi juga menekankan pada struktur alur cerita naratif yang meliputi pengenalan, rangkaian peristiwa, dan penutup cerita.

Berdasarkan analisis komparatif terhadap penelitian terdahulu, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini tidak hanya mereplikasi temuan sebelumnya, tetapi memperluas dan memperdalam kajian kesulitan menulis pada konteks yang berbeda. Jika penelitian Damanik, Syam dkk., serta Sarina dkk. berfokus pada kesulitan menulis karangan atau paragraf

deskripsi, penelitian ini secara spesifik mengkaji kesulitan menulis karangan narasi yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia kelas IV dalam Kurikulum Merdeka. Perbedaan konteks ini penting karena teks narasi menuntut kemampuan yang lebih kompleks, terutama dalam membangun alur cerita, kesinambungan peristiwa, serta struktur awal, tengah, dan akhir yang runtut.

Selain itu, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kesalahan pada aspek kebahasaan dan mekanik, tetapi juga menganalisis keterkaitan antara kemampuan pengembangan ide, organisasi gagasan, serta faktor psikologis siswa seperti rasa percaya diri dan kebiasaan menulis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang lebih komprehensif karena memadukan analisis aspek kognitif, linguistik, dan afektif dalam proses menulis.

Kebaruan penelitian ini adalah terletak pada pendekatan analisis yang kontekstual terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga hasil penelitian tidak hanya menggambarkan kesulitan siswa secara umum, tetapi juga merefleksikan tantangan nyata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum terbaru. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa pemetaan kesulitan menulis teks narasi yang lebih relevan dengan tuntutan pembelajaran saat ini, serta dapat menjadi dasar dalam merancang strategi pembelajaran menulis yang lebih terstruktur dan adaptif di sekolah dasar



Penelitian ini telah mencapai tujuan awal, yaitu mengidentifikasi kesulitan siswa dalam menulis karangan serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya secara komprehensif. Berdasarkan hasil tes menulis, wawancara dengan siswa dan guru, serta dokumentasi pembelajaran, ditemukan bahwa kesulitan utama siswa terletak pada aspek pengembangan ide, pengorganisasian gagasan secara sistematis, penggunaan kalimat efektif, serta ketepatan penerapan kaidah ejaan dan tanda baca. Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan menulis yang dialami siswa tidak bersifat tunggal, melainkan mencakup aspek kognitif, linguistik, dan mekanik secara simultan.

Pada aspek kognitif, siswa mengalami hambatan dalam menuangkan gagasan secara mendalam dan runtut. Kesulitan dalam memulai tulisan serta mengembangkan paragraf menunjukkan bahwa siswa belum memiliki strategi perencanaan yang matang sebelum menulis. Hal ini berdampak pada isi karangan yang cenderung dangkal dan kurang terstruktur. Sementara itu, pada aspek linguistik, keterbatasan kosakata dan variasi kalimat menyebabkan tulisan kurang komunikatif dan repetitif. Adapun pada aspek mekanik, kesalahan ejaan dan tanda baca menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia masih perlu diperkuat melalui latihan yang terarah.

Lebih lanjut, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam faktor internal dan eksternal. Faktor inter-

nal meliputi rendahnya kepercayaan diri, kurangnya minat menulis, keterbatasan kosakata, serta belum terbentuknya strategi menulis yang efektif. Faktor eksternal berkaitan dengan kurangnya intensitas latihan, pembelajaran yang belum sepenuhnya menerapkan pendekatan proses, serta minimnya pembiasaan literasi di lingkungan belajar. Dengan demikian, kesulitan menulis yang dialami siswa merupakan hasil interaksi antara kemampuan individu dan lingkungan pembelajaran.

Secara metodologis, penggunaan triangulasi data melalui tes, wawancara, dan dokumentasi memperkuat validitas temuan penelitian ini. Hasil yang konsisten dari berbagai sumber data menunjukkan bahwa permasalahan yang diidentifikasi bukan sekadar persepsi subjektif, melainkan kondisi nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian telah dilaksanakan secara sistematis dan mampu memberikan gambaran faktual mengenai kondisi keterampilan menulis siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berhenti pada tahap deskripsi fenomena kesulitan menulis, tetapi juga memberikan analisis yang mendalam mengenai akar permasalahan serta arah perbaikan yang dapat dilakukan. Secara substansi, penelitian ini telah menjawab rumusan masalah secara jelas dan terstruktur. Secara sistematika, pembahasan yang disajikan telah selaras dengan tujuan penelitian yang dirumuskan pada Bab I. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dinyatakan layak secara akademik

karena mampu memberikan kontribusi teoretis dan praktis terhadap pengembangan pembelajaran menulis di sekolah dasar



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Kesulitan Menulis Karangan Siswa Kelas IV**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui tes menulis karangan, wawancara dengan siswa dan guru, serta observasi pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih berada pada kategori cukup dan belum berkembang secara optimal. Meskipun siswa telah mampu menulis sesuai dengan tema yang diberikan, kualitas tulisan yang dihasilkan masih menunjukkan berbagai kelemahan pada aspek isi, organisasi, kebahasaan, dan mekanik.

Berkaitan dengan rumusan masalah pertama, kesulitan siswa dalam menulis karangan tampak secara nyata pada beberapa aspek utama. Pada aspek isi, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide secara mendalam dan terperinci. Tulisan cenderung bersifat sederhana, hanya memuat rangkaian peristiwa tanpa elaborasi yang memperkaya makna. Pada aspek organisasi, sebagian besar siswa belum mampu menyusun karangan secara runtut dengan struktur pembuka, isi, dan penutup yang jelas. Tulisan sering kali disajikan dalam satu paragraf panjang tanpa pembagian yang sistematis, sehingga alur cerita kurang logis dan kurang mudah dipahami.

Pada aspek kebahasaan, siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan kalimat efektif, memilih kosakata yang bervariasi, serta

menghindari pengulangan kata yang berlebihan. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan struktur kalimat dan diksi masih terbatas. Sementara itu, pada aspek mekanik, kesalahan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca masih sering ditemukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah ejaan bahasa Indonesia belum sepenuhnya terbentuk secara konsisten.

## 2. Faktor Kesulitan Menulis Karangan Siswa Kelas IV

Berkaitan dengan rumusan masalah kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam menulis karangan dapat diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kepercayaan diri, kurangnya minat dan motivasi menulis, keterbatasan kosakata, serta belum terbentuknya strategi perencanaan sebelum menulis. Siswa cenderung langsung menulis tanpa membuat kerangka atau merancang gagasan terlebih dahulu, sehingga tulisan menjadi kurang terstruktur.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya intensitas latihan menulis secara rutin, pembelajaran yang belum sepenuhnya menerapkan pendekatan proses, serta minimnya pembiasaan literasi di lingkungan sekolah. Kegiatan menulis yang belum dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan menyebabkan siswa kurang terlatih dalam mengembangkan gagasan dan memperbaiki kesalahan tulisannya. Dengan demikian, kesulitan menulis yang dialami siswa merupakan hasil interaksi antara keterbatasan kemampuan individu dan kondisi pembelajaran yang belum optimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini telah mencapai tujuan yang dirumuskan pada Bab I, yaitu mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan siswa dalam menulis karangan serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis tidak hanya memerlukan latihan teknis, tetapi juga pembinaan strategi berpikir, penguatan motivasi, serta penerapan pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan pembelajaran menulis di sekolah dasar, khususnya dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mengatasi kesulitan siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesulitan siswa dalam menulis karangan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Guru disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran menulis yang lebih bervariasi dan berpusat pada siswa agar dapat membantu mengatasi kesulitan yang ditemukan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun karangan secara runtut, menggunakan kalimat yang efektif, serta menerapkan ejaan dan tanda baca dengan benar. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pembelaja-



ran menulis yang dilakukan secara bertahap melalui kegiatan pramenu-  
lis, menulis karangan, memperbaiki isi dan susunan karangan, serta  
memeriksa kembali hasil tulisan sehingga siswa memperoleh bimb-  
ingan pada setiap proses menulis.

Selain itu, guru disarankan memanfaatkan media pembelajaran  
yang dapat merangsang munculnya ide dan memudahkan siswa dalam  
menyusun karangan, seperti media gambar seri, video pembelajaran, cerita  
bergambar, atau peta konsep. Penggunaan media tersebut dapat membantu  
siswa memperoleh gambaran mengenai isi tulisan, mengembangkan alur  
cerita secara runtut, serta meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam  
kegiatan menulis.

Guru juga perlu memberikan contoh karangan yang baik,  
membimbing siswa dalam menyusun kerangka karangan sebelum menulis,  
serta memberikan latihan menulis secara rutin dengan tema yang dekat  
dengan pengalaman sehari-hari siswa. Di samping itu, pemberian umpan  
balik terhadap hasil tulisan siswa, terutama pada aspek pengembangan isi,  
penyusunan kalimat, penggunaan ejaan, dan tanda baca, perlu dilakukan  
secara berkesinambungan agar siswa mengetahui letak kesalahan dan  
mampu memperbaiki kualitas tulisannya pada kegiatan menulis beri-  
kutnya.

## **2. Bagi Sekolah.**

Selain itu, sekolah dapat memfasilitasi pelatihan atau workshop bagi guru terkait strategi pembelajaran menulis yang efektif. Dukungan institusi sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa.

## **3. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan lebih aktif berlatih menulis secara mandiri di luar jam pelajaran, seperti menulis pengalaman pribadi, cerita pendek, atau rangkuman bacaan. Pembiasaan membaca juga perlu ditingkatkan karena membaca dapat memperkaya kosakata dan memperluas wawasan, yang pada akhirnya akan mendukung kemampuan menulis.

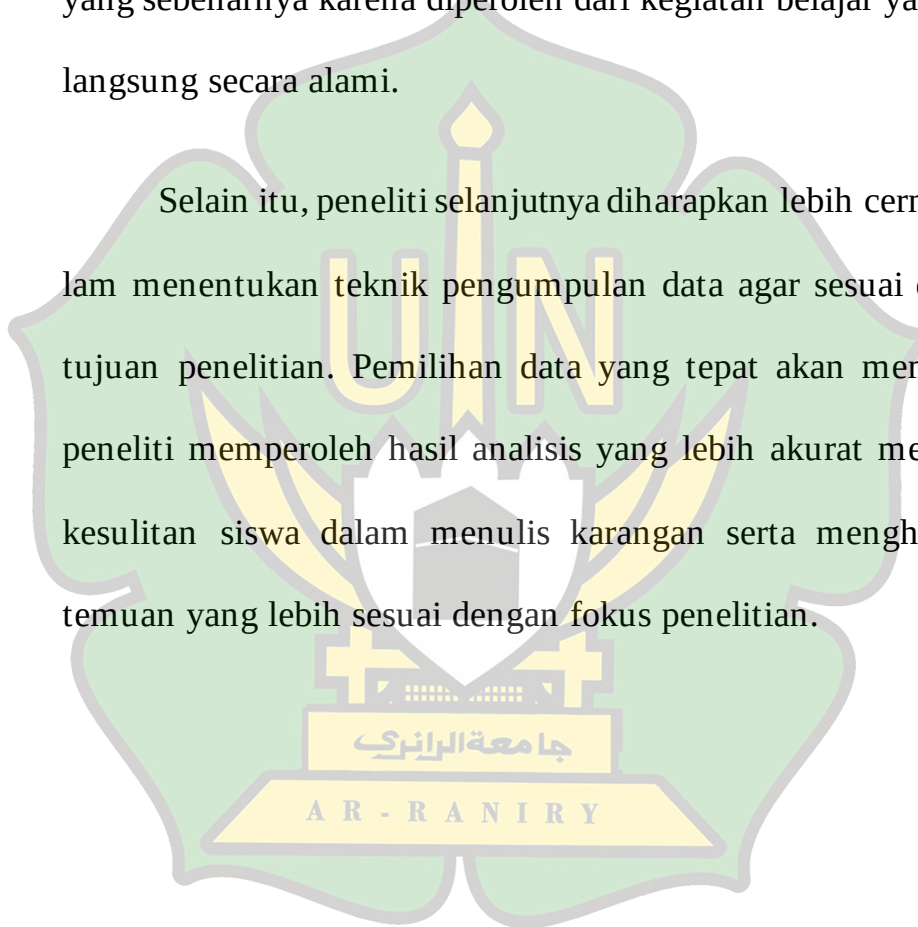
Selain itu, siswa perlu dilatih untuk tidak takut melakukan kesalahan dalam menulis, karena proses menulis merupakan bagian dari proses belajar. Keberanian untuk mencoba dan memperbaiki tulisan merupakan langkah penting dalam meningkatkan keterampilan menulis.

## **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan agar menyesuaikan antara judul penelitian dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan. Apabila penelitian berfokus pada analisis kesulitan siswa dalam

menulis karangan, maka data yang digunakan sebaiknya berasal dari hasil karangan siswa yang telah dibuat dalam proses pembelajaran dan menjadi bagian dari penilaian guru. Dengan demikian, data yang dianalisis lebih menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya karena diperoleh dari kegiatan belajar yang berlangsung secara alami.

Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan lebih cermat dalam menentukan teknik pengumpulan data agar sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan data yang tepat akan membantu peneliti memperoleh hasil analisis yang lebih akurat mengenai kesulitan siswa dalam menulis karangan serta menghasilkan temuan yang lebih sesuai dengan fokus penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidik* Jakarta: Bumi Aksara.
- Badarudin. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi melalui Metode Tanya Jawab dengan Menggunakan Media Gambar Seri di Kelas IV MI Ma'arif NU Lamuk Purbalingga." *Semantik*, Vol. 5, No. 2.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Damanik. 2019. "Analisis Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogik*, Vol. 7, No. 2.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriyani, Vika, dan Agus Syaiful Anwar. 2024. "Pengaruh *Self Confidence* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 9, No. 4.
- Kemendikbudristek. 2022. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka 2022*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2018 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013 (SD/MI)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2022. *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2023. *Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurdiyanto, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Piaget, Jean. 1970. *Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Orion Press.
- Sari, Novita. 2020. "Strategi Menangani Kesulitan Menulis (Disgrafia) Melalui Pembelajaran Partisipatif di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparno, dan M. Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Syam, A., Sukri, dan Syahrudin. 2020. "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menulis Paragraf Deskripsi Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, No. 1.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### BIODATA SENDIRI

Nama : Devi

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat / Tanggal Lahir : Aceh Singkil , 18 Agustus 2003

Alamat : Silakar Uduang

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Status : Belum Kawin

Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI

No.Hp : 085831150395

Email : 220209158@studen.ar-raniry.ac.id

### Riwayat Pendidikan

SDN ( 2016 ) : SDN Samar Dua

SMPN ( 2019 ) : SMPN 1 Kuta Baharu

SMAN ( 2022 ) : SMAN 1 Singkohor

### Data Orang Tua

Nama Ayah : Hombek Berutu

Pekerjaan Ayah : Petani

Nama Ibu : Nuhana

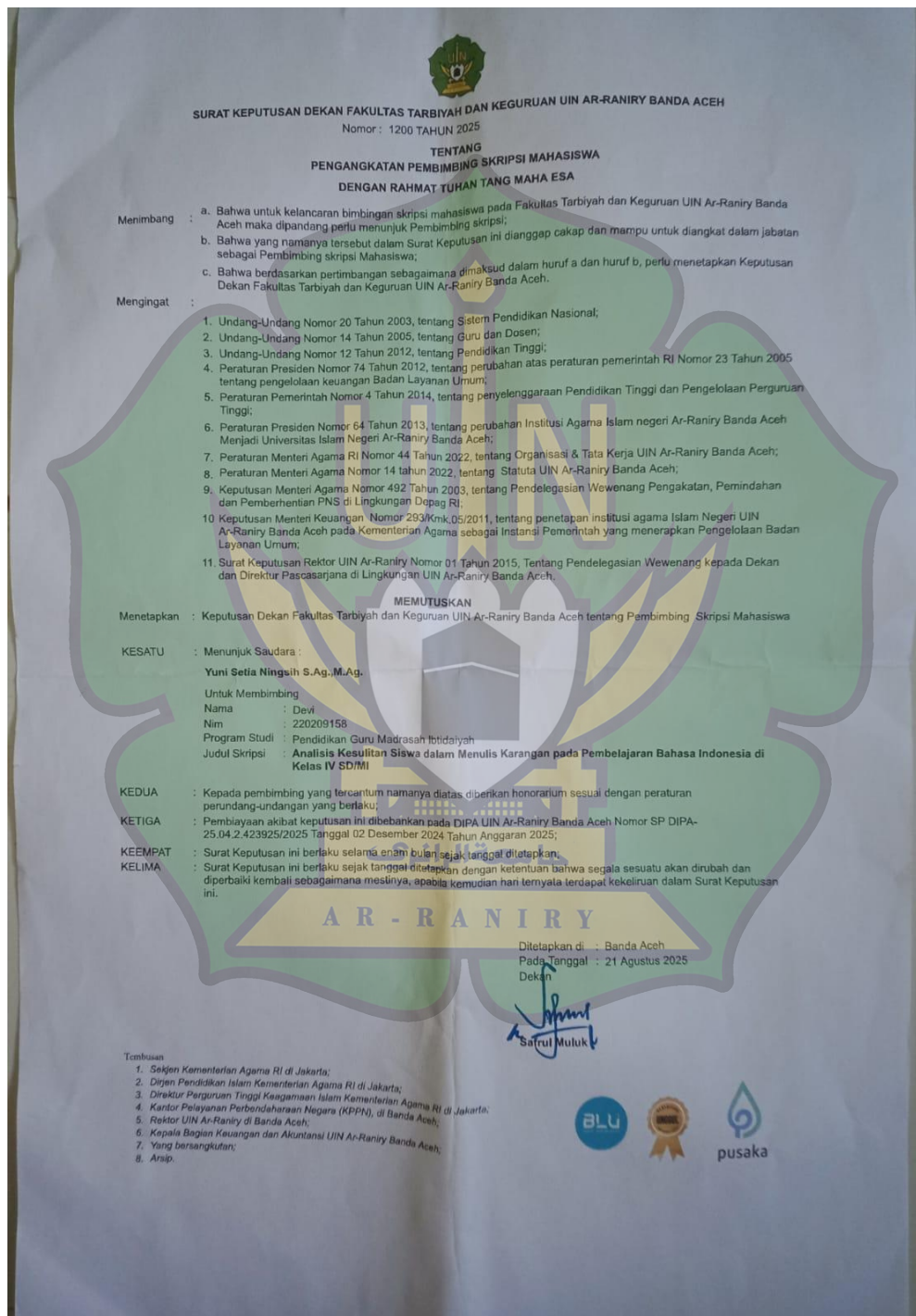
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Samar Dua , Kuta Baharu, Aceh Singkil



## LAMPIRAN – LAMPIRAN

### Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi





## Lampiran 2 : Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-8907/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala SDN 72 Alue Naga Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 220209158

Nama : DEVI

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Silakan undang 2 Samardua

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENULIS KARANGAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV SD**

Banda Aceh, 10 November 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 19 Desember 2025

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

### Lampiran 3 : Instruksi Menulis Karangan

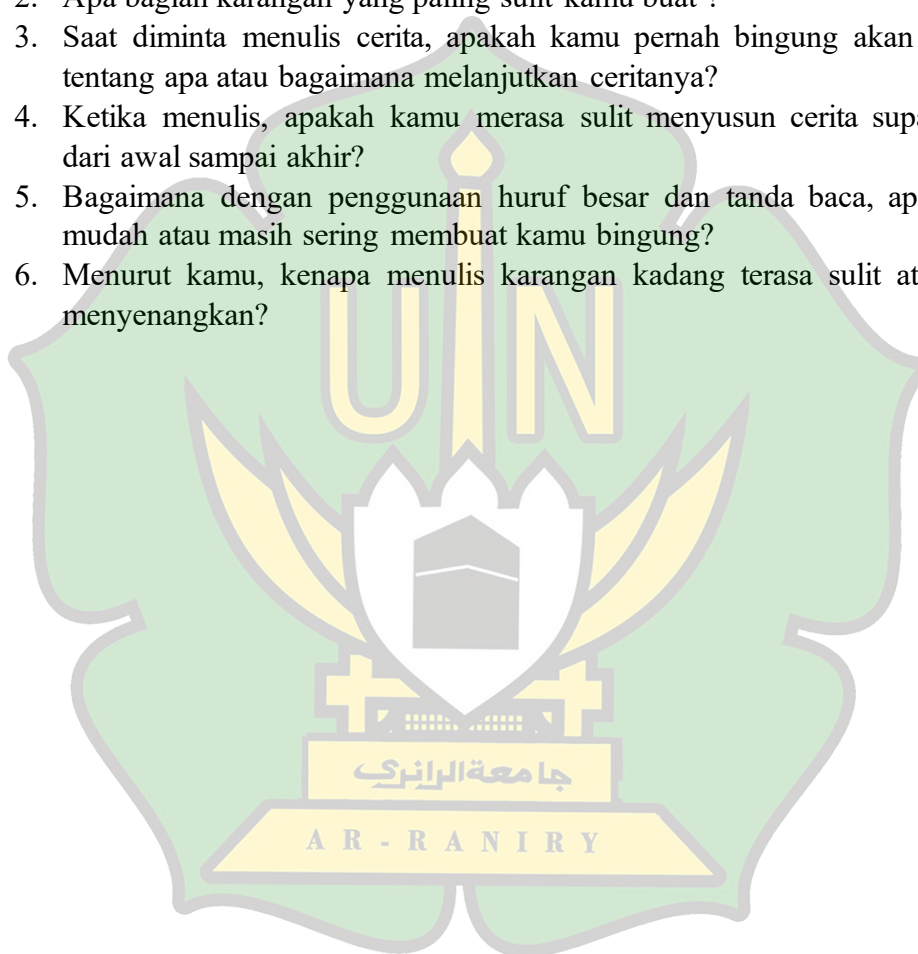
#### INSTRUKSI MENULIS KARANGAN NARASI

1. Tulislah sebuah teks narasi dengan tema: **“Liburan Akhir Sekolah ”**  
Teks narasi adalah teks yang berisi cerita tentang suatu peristiwa atau kejadian yang disusun secara runtut berdasarkan urutan waktu. Teks narasi dapat menceritakan pengalaman pribadi maupun cerita hasil imajinasi. Dalam teks narasi terdapat tokoh, latar (tempat dan waktu), serta rangkaian peristiwa yang memiliki awal, tengah, dan akhir cerita. Teks narasi bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa sehingga pembaca dapat memahami kejadian yang dialami tokoh dalam cerita tersebut.
2. Teks narasi yang kamu tulis harus terdiri dari 4 paragraf. Paragraf adalah satuan bentuk bahasa tulis yang terdiri atas beberapa kalimat yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan gagasan yang utuh.
3. Susunan paragraf harus lengkap dan runtut sebagai berikut:
  - a. Paragraf 1 (Orientasi): Pengenalan tokoh, waktu, dan tempat kejadian.
  - b. Paragraf 2–3 (Rangkaian Peristiwa): Ceritakan peristiwa yang terjadi secara urut.
  - c. Paragraf 4 (Penutup/Reorientasi): Akhiri cerita dengan kesimpulan, perasaan, atau pesan yang diperoleh.
4. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
5. Perhatikan penggunaan huruf kapital, tanda baca, serta ejaan yang tepat.
6. Tulislah dengan rapi dan jelas agar mudah dibaca.
7. Kerjakan secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Lampiran 4: Instrumen Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa kesulitan utama yang kamu alami saat menulis karangan ?
2. Apa bagian karangan yang paling sulit kamu buat ?
3. Saat diminta menulis cerita, apakah kamu pernah bingung akan menulis tentang apa atau bagaimana melanjutkan ceritanya?
4. Ketika menulis, apakah kamu merasa sulit menyusun cerita supaya urut dari awal sampai akhir?
5. Bagaimana dengan penggunaan huruf besar dan tanda baca, apakah itu mudah atau masih sering membuat kamu bingung?
6. Menurut kamu, kenapa menulis karangan kadang terasa sulit atau tidak menyenangkan?



Lampiran 5:Tabel Penilaian

TABEL PENILAIAN RUBRIK TEKS NARASI

| No | Aspek yang Dinilai                                             | Indikator                                              | Skor 3 (Baik)                                                                          | Skor 2 (Cukup)                                                                    | Skor 1 (Kurang)                                                        |
|----|----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Isi (Gagasan)                                                  | Kesesuaian dan kelengkapan isi dengan tema             | Isi cerita sangat sesuai dengan tema, gagasan jelas, dan peristiwa diceritakan lengkap | Isi cukup sesuai dengan tema, namun gagasan kurang berkembang atau kurang lengkap | Isi tidak sesuai dengan tema, gagasan tidak jelas dan tidak berkembang |
| 2  | Organisasi/Struktur karangan ( awal,tengah,dan akhir cerita ). | Keterurutan alur dan kelengkapan paragraf (4 paragraf) | Cerita runtut (awal, tengah, akhir jelas), terdiri dari 4 paragraf lengkap dan padu    | Cerita kurang runtut atau salah satu bagian kurang jelas, paragraf kurang padu    | Cerita tidak runtut, struktur tidak lengkap, tidak memenuhi 4 paragraf |
| 3  | Penggunaan kalimat sederhana dan kosakata yang tepat.          | Ketepatan kosakata dan penyusunan kalimat              | Menggunakan kosakata tepat, kalimat efektif, dan mudah dipahami                        | Terdapat beberapa kesalahan kosakata atau kalimat kurang efektif                  | Banyak kesalahan kosakata dan kalimat sehingga sulit dipahami          |
| 4  | Ejaan dan Tanda Baca                                           | Ketepatan huruf kapital dan tanda baca                 | Penggunaan huruf kapital dan tanda baca tepat, hampir tidak ada kesalahan              | Terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca                                  | Banyak kesalahan ejaan dan tanda baca                                  |

1. Skor Penilaian

- Skor tertinggi setiap aspek = 3
- Jumlah aspek = 4
- Skor maksimal = 12
- Skor minimal = 4

## 2. Rumus Nilai Akhir

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Sekor yang diperoleh}}{12} \times 100$$

Lampiran 6 : Capaian Pembelajaran

### CAPAIAN PEMBELAJARAN

BAHASA INDONESIA

FASE B – KELAS IV

2022–2023

Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Peserta didik menunjukkan minat terhadap teks, mampu memahami dan menyampaikan gagasan dari teks informatif, serta mampu mengungkapkan gagasan dalam kerja kelompok dan diskusi, serta memaparkan pendapatnya secara lisan dan tertulis. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra dengan topik yang beragam. Peserta didik mampu membaca dengan fasih dan lancar.

| No | Elemen              | Capaian Pembelajaran                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|---------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Menyimak            | Peserta didik mampu memahami ide pokok (gagasan) suatu pesan lisan, informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), serta instruksi lisan sesuai tujuan berkomunikasi. Peserta didik mampu memahami dan memaknai teks narasi yang dibacakan atau dari media audio.                                                              |
| 2  | Membaca dan Memirsa | Peserta didik mampu memahami pesan dan informasi tentang kehidupan sehari-hari, teks narasi, dan puisi anak dalam bentuk cetak maupun elektronik. Peserta didik mampu membaca kata-kata baru dengan pola kombinasi huruf yang telah dikenalnya secara fasih. Peserta didik mampu memahami ide pokok dan ide pendukung pada teks informatif. Peserta didik mampu |

|   |                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                | menjelaskan hal-hal yang dihadapi tokoh dalam teks narasi. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa sesuai topik.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 3 | Berbicara dan Mempresentasikan | Peserta didik mampu berbicara dengan pilihan kata yang santun, menggunakan gestur, volume, dan intonasi yang tepat sesuai konteks. Peserta didik mampu mengajukan dan menanggapi pertanyaan, jawaban, pernyataan, serta penjelasan dalam percakapan dan diskusi secara aktif. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam diskusi dengan mematuhi tata cara yang berlaku. Peserta didik mampu menceritakan kembali informasi dari teks narasi yang dibaca atau didengar dengan topik beragam. |
| 4 | Menulis                        | Peserta didik mampu menulis teks narasi, deskripsi, rekon, prosedur, dan eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat, serta topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.                                                                                                                                                                                                                                                             |



## Lampiran 7: Dokumentasi Penelitian



Menjelaskan intruksi penelitian



Wawancara dengan siswa





Observasi di kelas IV

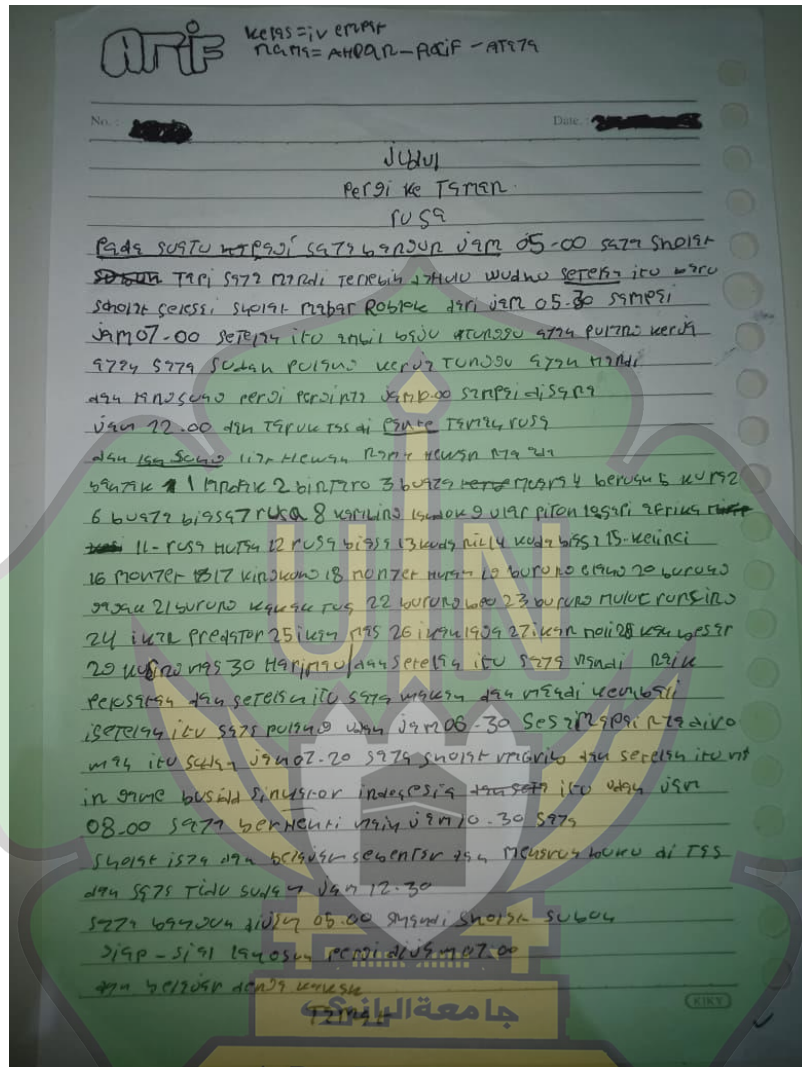


Wawancara dengan wali kelas

IV



#### Lampiran 8 : Hasil Karangan Siswa Kelas IV





Amam Rudi

No. : \_\_\_\_\_ Date : \_\_\_\_\_

Pada hari minggu saya main layang-layang di Pantai dan setelah main layang-layang mandi Pantai bersama pamon dan kami mengikah layang-layang dan kecil bersama pamon setelah dari Pantai saya pergi ke pasar untuk membeli jika untuk mbg

Indra

Judul: bermain di Pantai bersama Teman - teman

No. : \_\_\_\_\_ Date : \_\_\_\_\_

Pada hari minggu kemarin saya pergi ke Pantai bersama orang tua dan kego teman-teman setelah mandi saya main pasir setelah saya main pasir setelah saya ganti baju setelah saya ganti baju sekitar jam 12.00 setelah saya ganti baju saya ke rumah nenek setelah saya sampai sampai di rumah nenek saya dikasih minum jeruk dan makan sate setelah saya makan sate saya makan bakso 15 yg porsi 15 Ribu dan saya sudah kenyang setelah saya makan bakso sudah azan Zuhur saya dan keluarga saya sholat Zuhur setelah sholat Zuhur saya tidur siang setelah saya tidur siang saya bangun pukul 4:00 saya bangun udah azan saya ambil uzuk setelah saya ambil air uzuk saya sholat setelah saya sholat sholat saya main game roblok setelah saya main game roblok udah jam 5:45 setelah saya main game roblok saya pergi bersama Ibu saya bermain pergi beli nasi uduk setelah saya makan nasi uduk saya mandi pengingat jam: 6:00 udah setelah pulang ngaji dan saya main bersama teman teman Tamat cerita yang bahagia !!

Nama = Alex Luthfi Fuchri  
Nama kelas = kelas 4  
Nama SD = SD 72

No. \_\_\_\_\_ Date: \_\_\_\_\_

Judulnya = Belangpadang

Pada waktu hari libur saya dan kawan saya main bola dan pulang nya di pukul 03:00. Setelah waktu pulang saya dan kawan saya membuat rencana pergi Belangpadang di pukul 07:00 sore sampai Belangpadang di pukul 09:30 sampai Belangpadang. Kami dan kawan saya pergi nya pakai sepeda. Orang kami membawa dua sepeda dan orang kami bawa dua orang satu-satu sepeda nya. Orang kami berganti ganti bola sepeda dan orang kami bermain sepeda listrik di tower A yang ada di Pura. Sepeda listrik di tower lima belas ribu dua sepeda listrik di hari waktu 10 menit dan siap main sepeda. Orang kami jalan 2 ke sand sini dan waktu 10 menit. Lalu dan hari orang kami beli Pop ice dan minuman coklat dan di waktu makan dan minum tiba 2. Lalu orang kami berangkat mengambil sepeda dan beli 2 balap ke rumah dan sampai rumah orang kami bawha kuyut dan ganti bola orang kami jalan 2 lagi dan siap main sepeda orang kami menonton film dan referensi nya.

Kelas : IV SD

No. \_\_\_\_\_ Date: \_\_\_\_\_  
Judul : Membuat kue

\* Assalamualaikum. Pada hari libur hari Lebaran kami dan Mamak kami membuat kue untuk Lebaran. Saya pun membantu Mamak saya membuat kue Lebaran. Saya dan adik saya membantu Mamak saya buat kue. Mamak saya menyiapkan bahan-bahan kue nya. Lalu saya langsung membantu Mamak saya membuat kue. Setelah saya membuat kue. Saya pun memberes kantin. Keesokan harinya saya pun pulang kampung. Sesampai saya di kampung saya pun merjumpai Nenek saya. Saya pun beristirahat. Keesokan harinya saya pun diajak Nenek saya membuat kue. Saya pun Maui dan saya membantu.

Kelas: IV empat  
Nama: M. Fahizal Maulana Imani

No. ~~1234~~

Date: ~~12/12/2020~~

Judul:  
bermain bola di rumah teman

Saat pagi hari matahari sangat cerah tetapi tiba-tiba hujan turun deras. Jadinya saya tidak bisa pergi main hujan dari jam 06:27 sampai jam 10:12. Ketika hujan reda, saya langsung pergi ke rumah teman tetapi jam 11:00 saya sudah sampai di rumah teman. Saya bermain bola sebentar, tetapi jam setengah sebelas hujan turun lagi dan sangat deras. Jadi saya berteduh sebentar di rumah teman. Jam 12:30 hujan reda, saya lanjut main bola jam setengah empat saya pulang ke rumah.

Jam 04:23 Setelah salat Ashar saya balik lagi ke rumah teman dan lanjut main bola. Dan jam 06:05 saya pulang ke rumah dan langsung mandi dan beristirahat.

Nama: Cut Meutuah Nisatul Jannah  
Kelas: IV  
Sebelum: 50 orang 72 kota wanda ateh

No. ~~1234~~

Date: ~~12/12/2020~~

Judulnya: Museum Tsunami

Waktu waktu libur kami pergi ke Museum Tsunami. Sama keluarga kami pergi ke Museum Tsunami jam 8. Sampai di sana kami pesan tiket selesai pesan tiket kami melihat ada helicopter yang rusak waktu kami masuk lorong yg ada bunyi gemuruh dan kawatiran orang habis itu kami melihat ada kabi air, teko air, mesin ketik air, dan lainnya habis itu kami berjalan di jembatan di atas air dan air habis kami berjalan di jembatan kami menonton bioskop kami melihat gajah besar yang merusaknya merusaka kebun orang habis itu gajah besar yang di tulangi orang selesai kami menonton bioskop kami melihat ke atas kami melihat bendera Pakistan, Arab Saudi, dan lainnya habis kami masuk ke lorong bingkang di dinding ada nama Asma' usma selesai kami masuk lorong bingkang kami masuk ke sebuah ruang yang besar kami melihat ada nama nama orang yang kenaat tsunami pada tahun 2004 kami melihat ke atas ada nama Allah. Setelah kami masuk ruang yang besar kami melihat baju orang yang membantu orang yang kena tsunami habis itu masuk ke perpustakaan yang besar habis habis itu kami pulang.



Nadia Ulin / Judul : Saat hari Lebaran 20  
 No. KIS. 14.4 SD Date :  
 \* Saat saya tau Kedua Besok hari Raya . Saya dapat  
 kabar dari Mama bahwa Kedua Besok ke Puncak Lembang  
 Saat hari Raya . Saat hari Raya pertama saya Pulang  
 bersama Saudara saya . hari Raya ke dua saya ke  
Pasir Putih . Setelah Pulang dari Pasir Putih  
 saya Menuk ke Rumah Saudara , ke tempat Orang  
 Setelah Pulang dari Rumah Orang dan Orang saya  
 pergi Sekolah pada hari Sabtu . Setelah hari Sabtu  
 Menuk dari Minasa Setelah itu Pada saya ajak  
Orang tua ke Malam Minasa saya pergi ke  
Padang Padang , saya dijemput Menikmati Speed  
listerik . Biayanya 29.000 Ribu Setelah

Sabbang Ice 2  
 No. : Setelah saya pulang dari Padang  
Padang saya Pulang dan Bellic  
Pop mie Setelah itu saya Sampai Rumah  
 saya Membrat Pop mie di Rumah .  
 Setelah hari Selanjutnya !!! saya pergi  
ke lokasi Siduk saya gantung Baju terus  
langsung Berenang Karena saya Sudah tidak Sabar  
 dan Setelah saya Berenang saya haus dan saya Minum  
di Bellic air Boba Sama Orang Orang tua  
 dan saya Belic Rasa Coklat dan Berenang  
Banyak Sekali dan saya juga Belic  
Bakso Sosis tahu bakar dan saya  
Belic Pengkek Rasa Coklat dan  
Stor Stor Belic